

AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID

(Studi Masjid Al- Ikhlas Manna Kabupaten Bengkulu Selatan)



SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH :

YOVAN YULEO GOZALI

NIM : 1611130193

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2021 M/1442 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Sketsa yang ditulis oleh **YOVAN YULEO GOZALI, NIM: 1611130193** dengan judul skripsi **“Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid (Studi Masjid Al-Ikhlas Manna Bengkulu Selatan)”**, Program studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, Januari 2021 M
Jumadi-Akhirah 1442 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032

Badaruddin Nurhab, M.M
NIP. 198508072015031005





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid

Al-Ikhlâs Manna Bengkulu Selatan” oleh Yovan Yuleo Gozali, NIM

1611130193, Program Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji

dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 26 Januari 2021 M/ 13 Jumadil Akhirah 1442 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 29 Januari 2021 M

16 Jumadil Akhirah 1442 H

Tim Sidang Munaqasah

Ketua

(Eka Sri Wahyuni, MM)

NIP. 197705092008012014

Penguji I

(Eka Sri Wahyuni, MM)

NIP. 197705092008012014

Sekretaris

Herlina Yustafi, MA. Ek

NIP. 198505222019032004

Penguji II

Rizky Haryadi, M.Acc

NIP. 1987112620190310

Mengetahui,
Dekan

Dr. Asnaini, MA

NIP. 197304121998032003

MOTTO

*“Bukan seberapa pintarnya kamu
tapi melainkan seberapa inginnya kamu”*

.....

(YOVAN YULEO GOZALI)

*“Takdir setiap manusia memang telah ditentukan sejak mereka lahir,
tetapi dengan kerja keras kita dapat mengalahkan takdir”*

.....

(UZUMAKI NARUTO)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap ketulusan hati, skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ Allah SWT
- ❖ Secara khusus kepada kedua orang tuaku yang tercinta, ayahku Hanadi dan ibuku Septi Suryani, S.Pd yang telah merawat, mendoakan, mendidik, membimbing dan mencintaiku dengan penuh kasih sayang sedari dalam kandungan hingga sampai saat ini.
- ❖ Kepada kakakku Diego Evon Alfonzo, S.Pd dan Istiana, S.Pd yang telah mendukung dan menanti kebahagiaanku.
- ❖ Kepada adik-adikku Meiozan Nurbah Arif dan Vivin Eka Nadiani yang telah mendukung abang sampai akhirnya abang bisa berada seperti sekarang ini.
- ❖ Kepada sahabat dari awal kuliah Yureza Septa Alam (Reza Bie), Febi Anantor (Febr), Much. Ilyas Ilyasa (Bopeng) terima kasih banyak untuk semuanya. Kalian yang terindah dalam persahabatan.
- ❖ Kepada Tim Wadidaw Calvin Godo, Windi Wanda, Daus Uus, Adly, Hendra, Melati WP, Khairana, Himanisyah, Yuni MK, Yuni A, Cyintia terima kasih banyak saya ucapkan untuk semuanya.
- ❖ Kepada anggota GH Insomnia, Bima Bes, Parianto, Ovan, Refo Upin, Rega Ipin, Jack Sur, Adi Ban, Yudi Shuy terima kasih banyak.
- ❖ Kepada untukmu Melati Wahana Putri yang telah memberikan dukungan penuh dan selalu bantu doa demi kelancaran urusanku selama ini.
- ❖ Kepada KKN Sekre 149 Apriski, Ria Resfika, Vony, Virda, Dwi, Ika, dan Dewi terima kasih yang sebesar-besarnya.
- ❖ Kepada Teman-temanku Alex Grum, Betri Tunggul, Yovi Yatul, Frastiawan terima kasih atas dukungannya selama ini. Kalian yang terbaik.
- ❖ Kepada Teman-teman seperjuanganku EKIS tahun 2016
- ❖ Almamaterku yang telah menempahku.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Al-Ikhlas Manna Bengkulu Selatan”. Adalah asli dan belum pernah diajukan
2. Untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
3. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
4. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan di dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan berlaku.

Bengkulu, _____ Desember 2020 M

Rabi’ul Akhir 1441 H

Mahasiswa yang bersangkutan

YOVAN YULEO GOZALI
NIM 1611130193

ABSTRAK

**Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid
(Studi Masjid Al-Ikhlas Manna Bengkulu Selatan)
Oleh Yovan Yuleo Gozali, NIM : 1611130193**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid pada masjid Al-Ikhlas Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Di dalam pencatatan laporan keuangan yaitu laporan yang ditulis atau dikelola oleh para pengurus masjid agar keuangan yang telah dikelola tersusun dan menjadi bukti untuk dilaporkan kepada masyarakat. Dalam hal ini, pencatatan laporan keuangan mempunyai indikator penting di dalam mencatat laporan keuangan, yang pertama, pemasukan (*input*) yaitu dana atau uang yang diterima oleh pihak masjid untuk kepentingan masjid itu sendiri yang dijelaskan darimana saja sumbernya. Kedua, pengeluaran (*output*) yaitu dari dana yang masuk kepada pihak masjid dipergunakan untuk belanja alat sarana prasana untuk kepentingan masjid itu sendiri. Ketiga, hasil dan manfaat (*outcome* dan *benefit*) yaitu hasil dan manfaat yang diperoleh dari pengeluaran dana masjid seperti halnya untuk kenyamanan masyarakat maupun umat masjid Al-Ikhlas Manna

Kata Kunci: Akuntabilitas, Pengelolaan Keuangan

ABSTRACT

***Accountability of Mosque Financial Management
(Study of Al-Ikhlas Mosque Manna, South Bengkulu)
By Yovan Yuleo Gozali, NIM : 1611130193***

This study aims to determine the accountability of mosque financial management at the Al-Ikhlas Manna mosque, South Bengkulu Regency. The research approach used is a qualitative method with descriptive methods with data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. In recording financial reports, namely reports written or managed by mosque administrators so that the finances that have been managed are structured and become evidence to be reported to the public. In this case, the recording of financial reports has an important indicator in recording financial reports, first, input, namely funds or money received by the mosque for the benefit of the mosque itself, which is explained from where the sources are. Second, expenditure (output), namely from the funds that go to the mosque is used to buy tools and infrastructure for the benefit of the mosque itself. Third, the results and benefits (outcomes and benefits), namely the results and benefits obtained from spending the mosque funds as well as for the convenience of the community and the people of the Al-Ikhlas Manna mosque.

Keywords : Accountability, Financial Management

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid (Studi Masjid Al-Ikhlas Manna Kabupaten Bengkulu Selatan)”. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus naik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajudin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah memberikan ijin dan fasilitas untuk penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Asnaini, M.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu dan selaku pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
3. Desi Isnaini, M.A. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah banyak berjasa dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Eka Sriwahyuni, SE. MM. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Badarudin Nurhab, MM. selaku pembimbing kedua, yang senantiasa meluangkan waktu demi memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini, tanpa bantuan beliau mungkin skripsi ini membutuhkan waktu yang sangat lama untuk diselesaikan.

6. Kedua orang tuaku yang selalu mendo'akan akan kesuksesan penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar, membimbing dan memberikan berbagai ilmunya dengan keikhlasan.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam hal administrasi
9. Semua Pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depannya.

Bengkulu, 26 Januari 2021 M
13 Jumadil-Akhirah 1442 H
Peneliti

Yovan Yuleo Gozali
NIM 1611130193

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	10
E. Penelitian Terdahulu	10
F. Metode Penelitian	16
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	16
2. Waktu dan Lokasi Penelitian	17
3. Informan Penelitian	18
4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	18
5. Teknik Analisis Data	21
G. Sistematika Penulisan	23
BAB 11 KAJIAN TEORI	
A. Akuntabilitas	24
1. Teori Tentang Akuntabilitas	24
2. Akuntabilitas Dalam Entitas Keagamaan	26
3. Indikator Akuntabilitas	29
B. Pengelolaan Keuangan Masjid	32
C. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid	35
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Sejarah Masjid Al-Ikhlas Manna	40
B. Lokasi Masjid Al-Ikhlas Manna	40
C. Visi dan Misi Masjid Al-Ikhlas Manna.....	40
1. Visi	40
2. Misi	41

D. Struktur dan Tugas Organisasi	42
1. Struktur Organisasi Masjid Al-Ikhlas Manna	42
2. Tugas Pengurus Masjid Al-Ikhlas Manna	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid	45
B. Pembahasan	58
1. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid yang Dilakukan Oleh Pengurus Masjid Al-Ikhlas Manna Bengkulu Selatan	58
2. Pengelolaan Keuangan Masjid yang Akuntabilitas Untuk Keuangan Masjid	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Pengajuan Judul Proposal
- Lampiran 2 : Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 3 : Catatan Perbaikan Proposal Skripsi
- Lampiran 4 : Halaman Pengesahan Proposal Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 6 : Halaman Pengesahan Skripsi
- Lampiran 7 : Rekomendasi Penelitian
- Lampiran 8 : Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 10 : Pedoman Wawancara Skripsi
- Lampiran 11 : Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12 : Bukti Plagiasi Skripsi
- Lampiran 13 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa dekade terakhir ini, akuntansi telah mengalami perkembangan yang cukup pesat, sedangkan dalam perkembangannya akuntansi yang kita kenal lebih banyak berorientasi di sektor swasta, akuntansi masjid hadir sebagai bagian budaya yang lahir di tengah-tengah masyarakat. Di dalam prakteknya, akuntansi yang beroperasi di lingkup sektor publik semacam ini sering dipandang sebelah mata oleh para pemangku kepentingan sehingga sering termarginalkan. Peran akuntansi sebagai *tools* dalam lingkup keagamaan untuk entitas-entitas peribadatan sebenarnya hadir dengan bentuk kombinasi antara akuntansi dan agama (spiritual) atau sistem nilai dan transenden.¹

Masjid menggunakan pelaporan akuntansi yang dananya berasal dari sumbangan masyarakat sebagai sumber keuangannya, seperti sumbangan donatur, sedekah atau bentuk bantuan sosial lainnya, oleh karena itu, menjadi penting untuk mempertanggungjawabkan kepada publik semua laporan keuangan tersebut. Perlunya penyajian yang akuntabel dan transparan dalam pelaporannya, agar menjadi kunci sukses

¹ Belkaoui, Ahmed R, Accounting Theory, (Jakarta:Salemba Empat, 2007)

bagi entitas untuk tetap eksis dan bertahan hidup di tengah-tengah masyarakat (Simanjuntak, et. al., 2011).²

Masjid adalah simbol ibadah dan jika dimaknai sebagai akuntansi masjid maka masjid berdampingan dengan sisi maskulin akuntansi yang selalu diartikan materialis, sehingga dalam bentuk pelaporan mereka hadir untuk saling melengkapi. Ada anggapan yang berkembang khususnya untuk entitas yang berorientasi laba (*privat*), bahwa akuntansi selama ini tidak bisa berdampingan dengan spiritual, dikarenakan spiritual dapat mempersempit ruang gerak para pemilik perusahaan untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Sebagai sebuah simbol, para pelaku keputusan lebih menghidupkan sisi egoistik dibanding altruistik. Berbeda halnya dengan simbol dibalik akuntansi masjid yang mungkin hadir sebagai bentuk pelaporan keuangan yang lebih emansipatoris dan humanis, walaupun masih dalam bentuk yang sangat sederhana, tetapi sarat ajaran Tauhid. Islam menjadi bagian dari budaya, oleh karena itu, perubahan radikal dalam pemikiran akuntansi itu menjadi penting ketika nilai historis budaya hadir sebagai penyeimbang.³

Ruang lingkup budaya yang dianut tentu memiliki ciri khas dan pola tersendiri bertujuan untuk mengatur bagaimana cara kita hidup bermasyarakat. Bagaimana manusia berfikir dan bertindak, sebuah simbol

²Simanjuntak, D. A, Akuntabilitas Dan Pengelolaan Keuangan Masjid, (Aceh:Simposium Nasional Akuntansi, 2011)

³ Muhammad Ahyaruddin, dkk, "Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Di Kota Pekanbaru", *Universitas Muhammadiyah Riau*, No. 1, Vol 1, Tahun 2017 (Mei 2017), kolom 3, h. 8

yang patut dijadikan perangkat untuk mengaplikasikan bentuk yang utuh dari akuntansi masjid.⁴

Akuntansi merupakan alat komunikasi yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti para investor, pemerintah, kreditur serta masyarakat yang membutuhkan informasi mengenai keuangan suatu organisasi atau entitas. Dunia akuntansi banyak dikenal mengenai konsep-konsep dasar mengenai definisi akuntansi yang dikemukakan oleh pakar akuntansi.⁵

Akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan⁶.

Akuntansi perlu hadir dengan wajah baru menjadi bagian dari cerminan budaya yang dianut dimana akuntansi itu bersinggungan. Dengan demikian, mengisyaratkan bahwa akuntansi tidak hanya sebatas angka-angka keuangan semata tapi akuntansi juga dapat dimaknai berbeda oleh lingkungan dan makhluk sosialnya, termasuk budaya dan spritual dimana akuntansi itu praktekkan.⁷

Bagi seorang pemikir seperti Booth berpendapat bahwa, pemisahan kehidupan spiritual dan keduniawian menempatkan akuntansi sebagai ilmu yang didasari oleh pemahaman sekuler, menyebabkan institusi keagamaan

⁴ M. Chairul Basrun Umanailo, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Universitas Iqra Baru: FAM PUBLISHING, 2015)

⁵ Suparwoto L, *Akuntansi Keuangan Lanjutan*, (Yogyakarta: BFE, 1990)

⁶ Rudianto, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga, 2009)

⁷ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi. Edisi Revisi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)

seperti Gereja sebagai objek penelitian Booth, hanya mentolerir akuntansi pada batas mendukung kegiatan spiritual, tidak terintegrasi mendukung tugas-tugas suci keagamaan⁸.

Aspek yang perlu diperhatikan di dalam ilmu akuntansi selain transparansi atas hasil pencatatan keuangan suatu entitas atau organisasi adalah akuntabilitas. Akuntabilitas dapat didefinisikan dari beberapa aspek, yaitu dari segi konsep, prinsip dan tanggungjawab. Akuntabilitas dari segi konsep oleh Lawton dan Rose yang dijelaskan Suherman (2007) yang mengatakan bahwa akuntabilitas sebagai sebuah proses dimana seorang atau kelompok orang diperlukan untuk membuat laporan aktivitas mereka dan dengan cara yang mereka sudah atau belum ketahui untuk melaksanakan pekerjaan mereka⁹.

Dari segi tanggung jawab, menjelaskan bahwa akuntabilitas merupakan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik.¹⁰

Akuntabilitas dapat dilihat sebagai salah satu elemen dalam responsibilitas. Akuntabilitas juga berarti kewajiban untuk tanggung jawab apa yang telah dilakukan atau tidak dilakukan oleh seseorang, sedangkan

⁸ Booth, P, "Accounting in churches: a research framework and agenda. *Accounting Auditing and Accountability Journal*, Vol. 6, No.4, Tahun 1993. pp 37-67.

⁹ Suherman, T, *Masalah Hukum tentang Penerapan Good Corporate Governance pada Dunia Usaha*, (Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, 2007)

¹⁰ Mardiasmo, *Perwujudan Transparansi Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi*, (Yogyakarta:Penerbit Andi, 2006)

responsibilitas merupakan akuntabilitas yang berkaitan dengan kewajiban menjelaskan kepada orang/pihak lain yang memiliki kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban dan memberi penilaian.¹¹

Keuangan masjid agar dikelola secara akuntabel dan transparan dalam bentuk penyajian laporan keuangan menjadi sangat penting saat ini. Terlebih dengan adanya program pemerintah khususnya pada beberapa masjid yang dikategorikan sebagai “mesjid paripurna”. Namun pada kenyataannya, dari beberapa penemuan di lapangan, menurut pandangan sebagian pengurus masjid bahwa ada keraguan untuk menyampaikan informasi keuangan yang berhubungan dengan laporan penyumbang (jumlah disumbangkan) kepada publik (jamaah).¹²

Pengelolaan keuangan masjid yang baik, juga merupakan salah satu faktor utama dalam upaya menjaga kelangsungan hidup dan memakmurkan masjid. Hal ini dikarenakan, masjid juga memerlukan ketersediaan dana yang tidak sedikit setiap bulannya. Dana-dana tersebut diperlukan untuk mendukung kegiatan peribadatan, keagamaan, pengadaan sarana dan prasarana, dan pengembangan masjid. Ini merupakan tanggung jawab para pengurus masjid (takmir) untuk memikirkan, mencari, dan mengumpulkan dana untuk kepentingan masjid.¹³

¹¹ Mahmudi, *Akuntansi Kinerja Sektor Publik*, (Jakarta:Gramedia,2013)

¹² Muhammad Ahyaruddin, dkk, “Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Di Kota Pekanbaru”, *Universitas Muhammadiyah Riau*, No. 1, Vol 1, Tahun 2017 (Mei 2017), kolom 3, h. 8

¹³ Pepie Diptyana, *Modul Pelatihan Pencatatan Keuangan dengan Identifikasi Aktivitas Untuk Penganggaran Masjid*, (Surabaya: STIE Perbanas Surabaya, 2009)

Keuangan Masjid merupakan bentuk penerapan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas pada masyarakat, manajemen suatu entitas organisasi dalam hal ini ruang publik masjid perlu untuk melakukan pembenahan administrasi, termasuk publikasi pertanggungjawaban laporan keuangan. Semakin besarnya tuntutan terhadap pelaksanaan akuntabilitas ruang publik dalam hal ini masjid, maka akan memperbesar kebutuhan akan transparansi informasi keuangan. Informasi keuangan ini berfungsi sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.¹⁴

Allah SWT melalui Al Quran surat Al Baqarah 282 berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَنْخَسِ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يَمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskan yang benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada-Nya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berhutang itu mendiktenya, dan

¹⁴Rasyid, Aliyudin Abd, *Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid di Indonesia*, (UIN SUMUT:LP2M, 2018)

hendaklah dia bertaqwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun daripada-Nya. Jika yang berhutang itu orang yang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktenya sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekan dengan benar. Dan dipersaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan apabila saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertaqwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran bagi kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu..” (Al-Baqarah: 282)¹⁵.

Tuntutan dari agama ini dijelaskan oleh surat Al Baqarah ayat 282 seperti diatas, yang menjelaskan pentingnya pencatatan transaksi dalam kehidupan bermuamalah. Muamalah dapat diartikan dengan transaksi, seperti kegiatan jual beli, utang piutang, sewa menyewa, dan sebagainya. Dengan demikian, aktivitas penyerahan dana dari penderma/donatur kepada pengelola dapat disebut dengan transaksi, karena dana tersebut diserahkan dengan maksud tertentu, baik untuk pembangunan masjid, pemeliharaan masjid dan kegiatan-kegiatan yang mensejahterakan umat para pengguna masjid, dan dana ini membutuhkan akuntabilitas dari pengelolanya¹⁶.

¹⁵ Al-Qur’an, QS Al-Baqarah Ayat 285

¹⁶ M. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insan Pres, 1996)

Populasi masjid dan umat muslim di Indonesia sangat banyak, baik di perkotaan maupun di desa-desa. Kepastian dana mengalir pun selalu ada. Seorang takmir masjid sebagai pengelola seringkali tidak mengetahui persis gambaran pengalokasian dana. Bisa jadi dianggap, kalau ada kegiatan, uang datang cepat. Uang yang ada dialokasikan untuk kegiatan tapi, tidak ada gambaran sejak awal mau dikelola seperti apa uang itu. Pengelolaan keuangan masjid agar bisa berjalan efektif harus ada alternatifnya yaitu melalui proses identifikasi aktivitas, sumber-sumber penerimaan, dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan anggaran berdasarkan aktivitas.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti bertanya kepada beberapa jama'ah masjid al-ikhlas, bahwa pada intinya jawaban mereka masih banyak masyarakat yang belum mengetahui cara pengelolaan keuangan masjid itu sendiri dan masih banyak yang tidak tahu sumber dana yang masuk itu darimana, dan dana yang masuk itu dipergunakan untuk apa saja.

Berdasarkan Observasi Awal pada tanggal 05 Maret 2020, yang dilakukan kepada salah satu pengurus Masjid Al-Ikhlas Manna yaitu Bapak Hanadi sekaligus yang menjabat sebagai Bendahara Masjid Al-Ikhlas ini mengatakan “Pentingnya untuk pengurus masjid terutama saya selaku bendahar untuk menyampaikan pengeluaran atau pemasukkan yang

¹⁷ Andikawati, Desi dan Wahyu Agus Winarno, *Financial Report of The Mosque Institute* (The Case Study At Anaz Mahfudz and Al – Huda Mosque, 2014). Artikel Ilmiah Mahasiswa. 1-6.

diterima atau dilakukan oleh masjid ini, selama ini telah diterapkan misalnya saat sholat jum'at, saat jamaah sudah berkumpul untuk melaksanakan sholat jum'at biasanya sebelum memasuki waktu adzan disitulah para pihak pengurus masjid menyampaikan pemasukkan dan pengeluaran masjid kepadah masyarakat. Tujuannya tidak lain agar lebih transparan dan menghindari fitnah-fitnah yang yang tidak diinginkan¹⁸. Pada observasi yang telah dilakukan peneliti juga menemukan bahwasanya di Masjid Al Ikhlas ini tidak adanya papan pengumuman dan pembukuan pengelolaan dan masjid yang masuk ataupun keluar, karena selama ini hanya diberitahu secara lisan melalui mulut ke mulut saja.

Dari uraian, peneliti ingin mengetahui bagaimana cara pengelola masjid melaporkan keuangan masjid kepada masyarakat bahwa suatu pengelolaan keuangan supaya bisa di katakan akuntabilitas. Didasari tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid (Studi Masjid Al-Ikhlas Manna Bengkulu Selatan).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pendahuluan diatas, yang menjadi fokus permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana akuntabilitas pengelolaan keuangan Masjid Al-Ikhlas, Manna, Bengkulu Selatan, Bengkulu ?

¹⁸ Hanadi, *Bendahara Masjid Al-Ikhlas*, Wawancara pada tanggal 05 januari 2020, pada pukul 10.00 WIB

2. Bagaimana Laporan Keuangan Masjid Yang akuntabilitas untuk keuangan masjid ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui akuntabilitas pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh para pengurus Masjid Al-Ikhlash, Manna, Bengkulu Selatan, Bengkulu

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama pihak yang berkepentingan secara langsung dengan masalah penelitian yang serupa.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini sangat bermanfaat karena untuk mengetahui bagaimana sistem pengelolaan keuangan masjid dilakukan oleh para pengurus masjid dan dapat memperkaya dan mengembangkan pengetahuan dengan informasi yang sudah tersaji sebagai tambahan wawasan dan dapat dipertimbangkan sebagai acuan untuk perbandingan atau penyempurna bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

1) Bagi Lembaga Masjid

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap nantinya diperoleh metode pencatatan laporan keuangan masjid yang sesuai dan tidak menyalahi kaidah agama Islam. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh semua pihak yang mengurus pengelolaan

masjid sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas di masa yang akan datang.

2) Bagi masyarakat

Penelitian ini akan menjadi bahan referensi terkait dengan konsep akuntabilitas dalam perspektif Islam dan penerapannya pada organisasi masjid. Dan juga penelitian ini bisa menjadi tempat belajar bagi masyarakat yang ingin tahu secara mendalam tentang pengelolaan keuangan masjid.

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti harus banyak belajar dari beberapa peneliti lain, untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian atau kesalahan yang sama seperti yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu dalam tinjauan pustaka memudahkan dan sangat membantu dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis dari teori maupun konseptuan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang peneliti temui yang menjadi acuan dan bahan untuk referensi yang menunjang peneliti dalam melakukan survey penelitian antara lain :

Pertama, penelitian dari M. Nur Ilman Ruknuddin, tahun 2016 yang berjudul “Akuntabilitas Keuangan Masjid Dalam Perspektif Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menemukan praktek akuntabilitas keuangan masjid menurut Islam pada Masjid Nurul Iman Bungi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi

dokumentasi. Objek penelitian adalah Masjid Nurul Iman Bungi yang berada di Jl. Poros Pinrang Polman, Bungi Kab.Pinrang. Temuan penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas keuangan masjid dalam perspektif Islam yang dimaksud adalah yang pertama, kesadaran pengurus Masjid Nurul Iman Bungi bahwa Allah adalah “*The Ultimate Principal*” (nilai tauhid). Kedua, sikap Pengurus Masjid yang menggunakan dana masjid sesuai dengan aturan Tuhan (nilai khalifah). Ketiga, masjid menyediakan dana untuk para muballigh, caraka masjid dan guru mengaji. Masjid juga melaporkan keuangan masjid secara rutin (nilai keadilan). Keempat, masjid menjadi tempat ibadah, dakwah dan pendidikan (akuntabilitas vertikal). Kelima, masjid membantu pembangunan masjid lain dan panti asuhan (akuntabilitas horizontal).¹⁹

Perbedaannya adalah fokus penelitiannya kalau penelitian M. Nur Ilman Ruknuddin hanya membahas akuntabilitas keuangannya saja sedangkan penelitian yang sekarang adalah meneliti akuntabilitas dan pengelolaan masjid pada masjid Al-Ikhlhas Manna Bengkulu Selatan”.

Kedua, penelitian dari Abu Masihad, tahun 2016 yang berjudul “Analisis Implementasi Pengelolaan Keuangan Desa Dalam Alokasi Dana Desa (Add) Desa Marga Ayu Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal Tahun 2015” Penelitian ini dilaksanakan di desa Marga Ayu, kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan keuangan desa dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa. Jenis

¹⁹ M. Nur Ilman Ruknuddin, *Akuntabilitas Keuangan Masjid Dalam Perspektif Islam*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Hasannudin Makasar Tahun 2016)

penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tehnik dokumentasi dan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan ADD. Hasil deskripsi didapat melalui analisa Permendagri No. 113 Tahun 2014 dengan membandingkan realisasi di lapangan. Pengelolaan ADD dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban secara garis besar dapat dikatakan sudah sesuai dengan permendagri No. 113 Tahun 2014 meskipun terdapat beberapa hal dalam perencanaan, pelaksanaan dan penatausahaan yang masih belum sesuai dengan target waktu.²⁰

Perbedaan pada penelitian ini adalah fokus penelitiannya pada penelitian dari Abu Masihad membahas pengelolaan dana desa sedangkan penelitian sekarang membahas pengelolaan dana masjid.

Ketiga, penelitian Elisabeth Siringo Ringo pada tahun 2015 yang berjudul “Pengelolaan Keuangan Desa Adi Jaya Kecamatan Terbanggi besar Kabupaten Lampung Tengah”. Metode penelitian dilakukan melalui pendekatan normatif dan empiris dengan menggunakan data primer dan sekunder yang selanjutnya diolah secara deskriptif kualitatif. Adapun faktor penghambat dalam proses pengelolaan keuangan desa Adi Jaya adalah terlambatnya transfer uang dari Pusat dan Kabupaten Lampung Tengah ke desa Adi Jaya seharusnya uang diterima di awal bulan Januari justru desa Adi Jaya menerima uang dari pusat dan kabupaten di awal

²⁰ Abu Masihad, *Analisis Implementasi Pengelolaan Keuangan Desa Dalam Alokasi Dana Desa (Add) Desa Marga Ayu Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal Tahun 2017*, (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang Tahun 2016)

bulan juni, perencanaan anggaran belanja desa yang masih kurang tepat sasaran, Kurangnya musyawarah antar pengurus dan masyarakat untuk meninjau ulang anggaran belanja desa sehingga dirasa anggaran yang sekarang masih belum tepat, masih kurangnya faktor pengawasan yang dilakukan oleh tim pengawas dari Kabupaten Lampung Tengah, Kurangnya keterlibatan petugas dan masyarakat dalam menjaga fasilitas dan prasarana desa.²¹

Perbedaannya adalah fokus penelitian, penelitian dari Elisabeth Siringo Ringo pada pengelolaan keuangan dana desa sedangkan pada penelitian ini fokus penelitian pada pengelolaan dana masjid.

Keempat, penelitian Jurnal Nasional dari Meriska Sari, Sri Mintarti, Yunita Fitria yang berjudul "*Akuntabilitas pengelolaan keuangan organisasi keagamaan*". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui praktik akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Masjid Baburrahmah, Samarinda. Data penelitian ini merupakan hasil dari pengamatan di lapangan, melalui wawancara pada 6 informan yang berkaitan dengan Masjid Baburrahmah, yaitu: ketua masjid, wakil ketua masjid, sekretaris masjid, bendahara masjid, dan 2 orang jama'ah masjid yang sering datang dan beribadah di masjid. Teori yang digunakan adalah *Sharia'te Enterprise Theory (SET)*, Konsep Akuntabilitas berbasis Keadilan, dan *Clash of Jurisdictional Theory*. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian

²¹ Elisabeth Siringo Ringo, *Pengelolaan Keuangan Desa Adi Jaya Kecamatan Terbanggi besar Kabupaten Lampung*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Hukum Universitas Lampung, Bandar Lampung Tahun 2015)

ini menggunakan metode analisis data oleh Miles and Huberman untuk menganalisis data kualitatif. Metode analisis ini dilakukan dengan cara: (1) Pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) Penyajian data, dan (4) Penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid terdapat nilai-nilai spiritualitas, seperti: kejujuran, adil, dan tanggungjawab yang mempengaruhi adanya praktik akuntabilitas dalam masjid Baburrahmah, baik dalam pengelolaan keuangan ataupun dalam hal memakmurkan masjid. Namun dalam penelitian ini menemukan pula bahwa praktik akuntansi yang masih kurang dan tidak sesuai dengan standar pencatatan dan pelaporan bagi entitas nirlaba, seperti organisasi keagamaan. Hal ini karena pengurus yang memiliki profesi yang berbeda dengan tanggungjawab yang diterima sehingga pemahaman pengurus mengenai akuntansi masih kurang.²²

Perbedaannya adalah fokus penelitiannya pada penelitian jurnal ini membahas pengelolaan keuangan organisasi keagamaan sedangkan fokus penelitian ini membahas tentang pengelolaan keuangan dana masjid.

Kelima, penelitian Jurnal Internasional dari Intan Salwani Mohamed, Noor Hidayah Ab Aziz, Mohamad Noorman Masrek, Norzaidi Mohd Daud tahun 2017 yang berjudul "*Mosque fund management: issues on accountability and internal controls*". Studi ini dimaksudkan untuk membahas masalah-masalah dalam sistem pengelolaan dana masjid terutama pada akuntabilitas dan praktik pengendalian internal. Masjid

²² Meriska Sari dkk, *Akuntabilitas pengelolaan keuangan organisasi keagamaan*, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda Tahun 2018) Jurnal Nasional Vol. 15 2018 45-56

yang diklasifikasikan sebagai Organisasi Nirlaba berurusan dengan dana publik yang diterima dari pemerintah, sumbangan perusahaan dan publik, kontrol atas kegiatan keuangan dalam menangani dana yang diterima dan dikeluarkan oleh organisasi telah menjadi bidang yang menarik untuk diselidiki. Berdasarkan diskusi, disarankan bahwa praktik pengendalian internal oleh Masjid Jameq pada penerimaan pendapatan dan pencairan dana membutuhkan perhatian yang signifikan.²³

Perbedaan pada penelitian ini adalah fokus penelitiannya yaitu pada masalah akuntabilitas dan kontrol internal, sedangkan penelitian yang sekarang meneliti akuntabilitas dan pengelolaan keuangan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya, atau sesuai dengan fakta yang ada.²⁴

2) Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang

²³ Intan Salwani Mohamed, Noor Hidayah Ab Aziz, Mohamad Noorman Masrek, Norzaidi Mohd Daud, *Mosque fund management: issues on accountability and internal controls*, *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 145 (2014) 189 – 194

²⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 22

bersifat seni, sering menggunakan logika dan data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Alasan peneliti memilih penelitian jenis kualitatif ini adalah diharapkan dapat memperoleh data yang lebih lengkap, lebih mendalam dan dapat mengumpulkan data secara langsung.²⁵

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

1) Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dari tanggal 12 Agustus sampai 16 Oktober 2020.

Keterangan	2020									
	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Okt	Nov	Des
Penyusunan Proposal										
Perizinan Penelitian										
Pengumpulan Data										
Penyusunan Laporan Penelitian										

Jadwal Kegiatan Penelitian

2) Lokasi Penelitian

Lokasi yang di pilih dalam penelitian ini adalah Masjid Al Ikhlas yang berlokasi di Jalan Jeranglah Tinggi, Kecamatan Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu. Masjid Al Ikhlas

²⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017). h. 25

dipilih karena merupakan masjid yang menjadi pusat pengembangan ibadah agama Islam terkhusus di Desa Jeranglah Tinggi Kecamatan Manna. Penelitian ini dilakukan karena melihat dari observasi awal pada tanggal 05 Maret 2020 banyak sekali masyarakat disekitar yang belum tau atau tidak tau bagaimana pengelolaan keuangan di masjid tersebut.

3. Informan Penelitian

Pada penelitian ini informan yang peneliti pilih yaitu para pengurus masjid dan jama'ah Masjid Al-Ikhlas Manna.

Untuk lebih jelasnya peneliti menguraikannya dalam tabel berikut ini:

No	Nama Informan	Pekerjaan	Usia
1	Nizam	Imam/Ketua	48 tahun
2	Hanadi	Bilal/Bendahara	51 tahun
3	Hana Hulita	Majelis Taklim	42 tahun
4	Wahyu Arjuna	Jama'ah	32 tahun

Daftar Nama Informan²⁶

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Data primer

²⁶ Nizam, *Ketua Masjid AL-Ikhlas Mann*. Hasil Wawancara pada Tanggal 01 Agustus 2020

Sumber data primer yaitu sumber yang dapat memberikan informasi secara langsung yang memiliki hubungan dengan masalah pokok penelitian sebagai bahan informasi yang akan melengkapi data yang dibutuhkan. Data primer ini diperoleh secara langsung dari pengurus dan jama'ah Masjid Al-Ikhlas Manna, Bengkulu Selatan baik dari hasil observasi maupun wawancara.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara. Data sekunder bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang masalah penelitian. Sumber data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia. Data sekunder dari penelitian ini adalah foto-foto, foto laporan keuangan, sejarah serta profil dari Masjid Al-Ikhlas Manna, Bengkulu Selatan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga cara yaitu :

1) Observasi

Observasi adalah kegiatan memperhatikan secara akurat, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian. Adapun yang dipergunakan dalam penelitian

ini adalah observasi partisipan dimana peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang diobservasi.

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati.

2) Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan bertanya jawab langsung kepada informan, ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan. Dengan menggunakan metode ini diharapkan dalam wawancara yang dilakukan terhadap informan yang ditanyai dapat diperoleh jawaban secara langsung, jujur, dan benar serta keterangan lengkap sehubungan dengan objek penelitian, sehingga dapat memperoleh informasi yang valid. Apabila terdapat jawaban dari informan yang kurang lengkap karena masih bersifat umum dan kurang spesifik, maka perlu ditanyakan lebih lanjut.

Dalam wawancara penulis mengacu pada pedoman wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu dan wawancara yang dilakukan langsung kepada pengurus Masjid Al-Ikhlas Manna dan beberapa jama'ah masjid sebagai analisa perbandingan terhadap hasil wawancara yang di peroleh.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa dokumen resmi, arsip ataupun catatan yang berhubungan dengan informasi yang diperlukan untuk melengkapi data-data yang diperlukan. Misalnya, laporan pencatatan keuangan yang mengenai pemasukan (input), pengeluaran (output), hasil (outcome), dan manfaat (benefit) oleh pihak pengurus masjid.

5. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan sejak pengumpulan data sampai selesainya proses pengumpulan data tersebut. Adapun proses-proses tersebut dapat dijelaskan ke dalam tiga tahap berikut:²⁷

1. Triangulasi Data adalah pengumpulan data dari beragam sumber yang saling berbeda dengan menggunakan suatu metode yang sama. Misalnya, wawancara mendalam tentang apa yang sedang diteliti dalam hal ini di masjid, wawancara terhadap pengurus masjid dan jama'ah masjid.
2. Reduksi data dilakukan dengan jalan memfokuskan perhatian dan pencarian materi penelitian dari berbagai literatur yang digunakan sesuai dengan pokok masalah yang telah diajukan pada rumusan masalah. Data yang relevan dianalisis secara cermat, sedangkan yang kurang relevan disisihkan.

²⁷ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2017). h. 218

3. Penyajian data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode interpretif. Diawali dengan menjelaskan rumusan masalah dengan persepsi peneliti sebagai pengantar untuk menyinggung persepsi informan mengenai pertanyaan yang diajukan. Kemudian data yang di peroleh yang berhubungan dengan rumusan masalah dijelaskan terlebih dahulu kemudian menghubungkannya dengan teori untuk bisa menjawab rumusan masalah. Karena penelitian ini menggunakan metode interpretif maka penyajian hanya sebatas pemaparan antara data yang diperoleh dengan teori untuk menjawab permasalahan.
4. Penarikan kesimpulan. Dari pengumpulan data dan analisa yang telah dilakukan, peneliti mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya dalam proses penelitian, mencatat keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini, dan implikasi positif yang diharapkan bisa diperoleh dari penelitian ini. Sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data. Oleh karena peneliti sebagai bagian dari instrumen penelitian, sehingga setiap data telah dicek keakuratan dan validitasnya.

Dengan model analisis interaktif ini maka peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang berjudul “Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan Masjid” dijelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan Merupakan bentuk ringkasan dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat. Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori Dalam bab ini membahas mengenai penjabaran teori yang digunakan dalam penelitian. Bab ini juga berisi penelitian terdahulu.

Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian Bab ini mengurai tentang sejarah, visi dan misi, struktur kepengurusan Masjid Al-Ikhlas Manna, Bengkulu Selatan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan Bab ini berisi tentang penguraian hasil penelitian dan pembahasan tentang akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid.

Bab V Penutup Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan serta saran untuk pengembangan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Akuntabilitas

Akuntabilitas keuangan merupakan pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan, dan ketaatan terhadap peraturan perundangundangan. Sasaran pertanggungjawaban ini adalah laporan keuangan yang disajikan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang mencakup penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang oleh instansi pemerintah . Oleh karena dana atau uang yang dikelola oleh pemerintah khususnya pemerintah daerah di era reformasi termasuk reformasi keuangan daerah yang merupakan era yang lebih demokratis dan terbuka kepada rakyat menjadi relatif lebih besar, maka masyarakat lebih tertarik dan merasa ikut mengawasi berjalannya sistem akuntabilitas keuangan.²⁸

1. Teori Tentang Akuntabilitas

Akuntabilitas keuangan merupakan pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan, dan ketaatan terhadap peraturan perundangundangan. Sasaran pertanggungjawaban ini adalah laporan keuangan yang disajikan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang mencakup penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang oleh instansi pemerintah. Oleh karena dana atau uang yang

²⁸ Abdul Halim, *Akuntansi Keuangan Daerah* (Jakarta : Salembah Empat, 2002), h. 146.

dikelola oleh pemerintah khususnya pemerintah daerah di era reformasi termasuk reformasi keuangan daerah yang merupakan era yang lebih demokratis dan terbuka kepada rakyat menjadi relatif lebih besar, maka masyarakat lebih tertarik dan merasa ikut mengawasi berjalannya sistem akuntabilitas keuangan.²⁹

Dari segi tanggungjawab, Menurut Mardiasmo (2006) menjelaskan akuntabilitas merupakan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik.³⁰

Sedangkan menurut Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) tahun 2005, Akuntabilitas adalah mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik.³¹

Dari beberapa pengertian mengenai akuntabilitas yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas merupakan suatu bentuk dari pertanggungjawaban dari suatu entitas terhadap tanggungjawab yang diperoleh, khususnya dalam mengelola keuangan

²⁹ Abdul Halim, *Akuntansi Keuangan Daerah* (Jakarta : Salembah Empat, 2002), h. 146.

³⁰ Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik* (Yogyakarta : ANDI, 2004), hal 3

³¹ Peraturan Pemerintahan RI Nomor 24 Tahun 2005 *Standar Akuntansi Pemerintahan. Lembaran Negara Republik Indonesia* Tahun 2005 Nomor 49. 13 Juni 2005. Jakarta

suatu entitas atau organisasi yang biasanya digunakan oleh pengguna informasi keuangan entitas yang berasal dari eksternal entitas tersebut. Akuntabilitas juga merupakan hal yang menjadi tolak ukur akan keberhasilan dari tujuan dan pencapaian cita-cita entitas atau organisasi tertentu.

2. Akuntabilitas Dalam Entitas Keagamaan

Akuntabilitas dapat dilihat sebagai salah satu elemen dalam tanggungjawab. Akuntabilitas juga berarti kewajiban untuk bertanggung jawabkan apa yang telah dilakukan atau tidak dilakukan oleh seseorang. Sedangkan tanggungjawab merupakan akuntabilitas yang berkaitan dengan kewajiban menjelaskan kepada orang/pihak lain yang memiliki kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban dan memberi penilaian.³²

Entitas keagamaan tersebut seperti: Masjid, Gereja, dan Vihara merupakan suatu perkumpulan atau organisasi yang termasuk dalam jenis organisasi *non-profit*. Namun demikian, Simanjuntak dan Junarsi (2011) menjelaskan bahwa tuntutan akuntabilitas harus diikuti dengan pemberian kapasitas untuk melakukan keleluasaan dan kewenangan. Akuntabilitas terdiri dari akuntabilitas vertikal dan akuntabilitas horizontal.³³

³² Simanjuntak, D. A, dan Junarsi, Yeni. *Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan di Masjid. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*, Aceh, tahun 2011. No 1

³³ Simanjuntak, D. A, dan Junarsi, Yeni. *Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan di Masjid. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*, Aceh, tahun 2011. No 1

1) Akuntabilitas Vertikal

Akuntabilitas vertikal merupakan tanggung jawab pengelolaan dana terhadap otoritas yang lebih tinggi. Contohnya pelimpahan tanggung jawab dari kementerian pusat ke dinas-dinas di daerah, tanggung jawab pemerintah pusat kepada DPR, dan lain sebagainya.

Akuntabilitas vertikal merupakan bentuk kerja ikhlas dalam menjalankan tanggung jawab dan memakmurkan masjid sebagai bentuk amanah.

Dalam menerima dan menjalankan amanah, pengurus memiliki tanggungjawab untuk menjaga masjid, artinya sebagai pengurus masjid yang menerima amanah berusaha untuk memfungsikan masjid sesuai dengan yang seharusnya, tanpa ada kepentingan-kepentingan dari golongan tertentu. Meskipun masjid merupakan tempat untuk berkumpul, namun dalam hal ini pengurus membatasi untuk masuknya pengaruh politik yang memiliki kepentingan-kepentingan tertentu.

Akuntabilitas ini merupakan akuntabilitas secara vertikal dimana berhubungan langsung dengan Allah SWT. Selanjutnya, kerja ikhlas dalam pengurus juga karena dalam kegiatan kepengurusan masjid pengurus melaksanakannya tanpa digaji. Hal tersebut menyebabkan sulitnya dalam

mengukur kinerja, karena dalam melaksanakan tanggungjawab semata-mata dilaksanakan karena Allah SWT.³⁴

2) Akuntabilitas Horizontal

Akuntabilitas Horizontal merupakan akuntabilitas kepada publik secara luas atau terhadap sesama lembaga lainnya yang tidak memiliki hubungan atasan dan bawahan dalam artian ini tanpa ada batasan. Akuntabilitas horizontal juga merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan yang dilaksanakan oleh pengurus kepada jama'ah selaku orang yang bertanggungjawab terhadap keuangan masjid merupakan bentuk dari akuntabilitas horizontal. Akuntabilitas horizontal merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada pihak lain yang kedudukannya sama, namun memiliki hak untuk mengetahui hasil pengelolaan keuangan tersebut.

Praktik akuntabilitas yang dilakukan pengurus masjid kepada para jama'ah dengan menyampaikan hasil laporan keuangan masjid di papan informasi yang dapat dilihat oleh semua orang yang datang ke masjid, baik itu jama'ah yang memberikan infaq dan sadaqah kepada masjid, pengurus-pengurus masjid yang ingin melihat perkembangan keuangan masjid, dan orang-orang yang datang dari wilayah lain untuk beribadah di masjid tersebut dapat melihat dari adanya bentuk

³⁴ Simanjuntak, D. A, dan Junarsi, Yeni. *Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan di Masjid*. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*, Aceh, tahun 2011. No 1

akuntabilitas atau pertanggungjawaban yang disampaikan oleh pengurus kepada semua orang.³⁵

3. Indikator Akuntabilitas

Akuntabilitas juga merupakan hal yang menjadi tolak ukur akan keberhasilan dari tujuan dan pencapaian cita-cita entitas atau organisasi tertentu. Akuntabilitas ini dilakukan dengan memperhatikan indikator kinerja, yang merupakan ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan semua aspek.³⁶

Indikator itu sendiri juga mempunyai sifat yang transparansi, menurut Teguh Kurniawan bahwsanya indikator dalam tranparansi ada beberapa hal yang pertama, bertambahnya wawasan dan pengetahuan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan. Yang kedua, meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan. Yang ketiga, meningkatnya jumlah masyarakat yang berpartisipasi dalam pembangunan. Dan yang keempat, berkurangnya pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan.³⁷

Sedangkan menurut Simanjuntak (2010:1), indikator kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Manajemen kinerja adalah keseluruhan kegiatan

³⁵Simanjuntak, D. A, dan Junarsi, Yeni. *Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan di Masjid. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*, Aceh, tahun 2011. No 1

³⁶Rudianto. *Pengantar Akuntansi*. (Jakarta:Erlangga. 2009)

³⁷Teguh Kurniawan. *Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan*. (2009)

yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau organisasi, termasuk kinerja masing-masing individu dan kelompok kerja perusahaan tersebut.³⁸

Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu profesi dalam waktu tertentu. (Wirawan, 2009:5)³⁹

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat diketahui bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seseorang pegawai sesuai dengan pekerjaan yang diberikan kepadanya dalam waktu tertentu. Kinerja juga merupakan perwujudan kerja yang dilakukan oleh pegawai yang biasanya digunakan sebagai dasar penilaian terhadap pegawai atau organisasi. Kinerja yang baik merupakan suatu langkah utama untuk menuju tercapainya suatu tujuan organisasi.

Berikut ini peneliti memaparkan beberapa indikator kinerja di dalam akuntabilitas terutama yang terdapat pada pengelolaan keuangan masjid.

1) Input (Pemasukan)

Input adalah suatu alat ukur berdasarkan tingkat atau besarnya sumber dana, material, sumber daya manusia yang masuk dan dipergunakan untuk melaksanakan program dan atau aktivitas.

³⁸ Simanjuntak, Analisis beban kerja mental dengan metode Nasa-TLX. (Yogyakarta: Teknik industri, Institusi sains & Teknologi AKPRIND. 2010)

³⁹ Wirawan. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi dan Penelitian. (Jakarta:Salemba Empat. 2009)

Menurut Suroto (2000), pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang atau barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industry yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu.⁴⁰

2) Output (Pengeluaran)

Output adalah suatu alat ukur berdasarkan produk yang dihasilkan dari kegiatan atau program sesuai dengan masukan yang digunakan.

Menurut Mujilan (2012) pengeluaran adalah kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pendistribusian barang atau jasa ke entitas-entitas lain, dan pengumpulan pembayaran-pembayaran.⁴¹

3) Outcome (Hasil)

Outcome adalah suatu alat ukur berdasarkan tingkat keberhasilan yang dapat dicapai atas pengeluaran yang sudah dilaksanakan. Sedangkan menurut Baban Sobandi (2006) outcome adalah hasil yang diharapkan dalam hal ini diharapkan sesuai dengan tugas dan fungsinya.⁴²

4) Benefit (Manfaat)

Benefit adalah suatu alat ukur berdasarkan manfaat yang diperoleh yang dapat dirasakan sebagai nilai tambah bagi

⁴⁰ Suroto. *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja*, (Yogyakarta:UGM). 2000

⁴¹ Agustinus Mujilan. *Sistem Informasi Akuntansi*, (Maadiun:Wima Pers.). 2012

⁴² Baban Sobandi. *Desentralisasi dan Tuntutan Penataan Kelembagaan Daerah*. (Bandung). 2006

masyarakat dari hasil yang telah dikeluarkan. Menurut Istiarni (2014) manfaat adalah tingkatan dimana pengguna percaya bahwa dengan menggunakan suatu produk mereka akan merasakan manfaat yang didapat penggunaan produk tersebut.⁴³

5) Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan adalah berkas yang berisi pencatatan uang. Maksudnya adalah laporan yang berisi segala macam transaksi yang melibatkan uang, baik transaksi input maupun output. Menurut Sofyan S. Harahap (2006) laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.⁴⁴

B. Pengelolaan Keuangan Masjid

Menurut Syarifudin (2005), pengelolaan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan bawahannya yang bertugas dalam bidang keuangan untuk menggunakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan atau penganggaran, pencatatan, pengeluaran serta pertanggung jawaban.⁴⁵

⁴³ Istiarni, *Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Lemudahan Penggunaan dan Kredibilitas terhadap Minat Penggunaan Berulang Internet Banking Dengan Sikap Penggunaan Sebagai Variabel Intervening*. (Semarang: Universitas Diponegoro). 2014

⁴⁴ Sofyan S. Harahap, *Analisa KRitis Atas Laporan Keuangan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada). 2006.

⁴⁵ Syaifuddin, Setiyawan Muhammad. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Pada Masjid Se-Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2006). *Jurnal Akuntansi*. 1(2) tahun 2006, h. 39.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan masjid adalah tindakan administratif yang berhubungan dengan pencatatan sumber penerimaan kas, pengeluaran serta pertanggungjawaban penggunaan sumber penerimaan dalam hal ini sumber penerimaan masjid.

Sumber-sumber penerimaan masjid berasal dari sumbangan dari masyarakat dan jamaah dalam bentuk infaq dan sedekah yang diperoleh kebanyakan pada saat pelaksanaan shalat jum'at. Selain itu, masjid juga memperoleh sumbangan yang berasal dari perorangan yang memberikan sumbangan dengan alasan-alasan pelaksanaan ibadah seperti infaq untuk mendoakan orang tua yang telah meninggal dunia, infaq untuk nazar, infaq sebagai ungkapan rasa syukur dan lain-lain. Sumber keuangan masjid juga diperoleh dari pemerintah daerah, apabila mendapatkan bantuan untuk perbikan gedung masjid.⁴⁶

Penerimaan masjid yang bersumber dari penerimaan-penerimaan berupa sumbangan dari masyarakat dan jamaah digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran masjid baik untuk pengeluaran rutin maupun yang tidak rutin. Pengeluaran rutin berupa pembayaran biaya listrik, PDAM, untuk biaya pemeliharaan bangunan dan fasilitas masjid. Pengeluaran yang dilakukan oleh pengurus masjid tersebut sebagai bentuk akuntabilitas terhadap jamaah karena pengeluaran tersebut untuk

⁴⁶ Simanjuntak, D. Anzar dan Januarsi. Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan di Masjid. Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh.. No 1(2) Tahun 2011, h. 30.

digunakan untuk kepentingan jamaah sebagai bentuk pelayanan masjid dan pertanggungjawabannya terhadap masyarakat dan jamaah masjid.⁴⁷

Selain pengelolaan penerimaan dan penggunaan kas, pengurus masjid perlu melakukan pencatatan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada jamaah yang secara tidak langsung memberikan amanah kepada pengurus untuk mengelola dana tersebut dengan baik. Akan tetapi laporan keuangan yang dibuat oleh pengurus masjid masih sangat sederhana yaitu berbentuk laporan kas, dengan bentuk empat kolom yaitu uraian, penerimaan, pengeluaran dan saldo. Pengawasan pengelolaan masjid dilakukan oleh takmir masjid. Takmir masjid mengelola masjid menyediakan informasi yang dibutuhkan seperti dalam hal fasilitas masjid yaitu peralatan yang dibutuhkan masjid secara rutin, aktivitas apa saja yang harus dilaksanakan, serta bagaimana mengalokasikan sumber daya masjid untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.⁴⁸

Dalam organisasi masjid, pengelolaan keuangan dan administrasi merupakan hal yang sangat penting dalam mengelola masjid. Jika pengelolaan keuangan masjid dapat dilaksanakan dengan baik, itu pertanda pengurus masjid orang yang dapat bertanggung jawab dan dipercaya. Akan tetapi, jika pengelolaan keuangan dilaksanakan dengan tidak baik,

⁴⁷ Permatasari, N.C., Dewi, N.H.U. "Pandangan Pemilik Badan Usaha Islam Terhadap Akuntabilitas Dan Moralitas". *The Indonesian Accounting Review*. Vol 1(2) tahun 2011. h. 135.

⁴⁸ H.R Muslim, Kitab al-Masajid wa Mawadhi" as-Shalah. Keutamaan Masjid-masjid.

maka akan berakibat timbulnya fitnah dan pengurusnya akan dinilai sebagai orang yang tidak dapat dipercaya dan bertanggungjawab.⁴⁹

C. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid

Semakin besarnya tuntutan terhadap pelaksanaan akuntabilitas ruang publik dalam hal ini masjid, maka akan memperbesar kebutuhan akan transparansi informasi keuangan. Informasi keuangan ini berfungsi sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Tuntutan dari agama ini dijelaskan oleh surat Al Baqarah ayat 282, yang menjelaskan pentingnya pencatatan transaksi dalam kehidupan bermuamalah. Muamalah dapat diartikan dengan transaksi, seperti kegiatan jual beli, utang piutang, sewa menyewa, dan sebagainya. Dengan demikian, aktivitas penyerahan dana dari penderma/donatur kepada pengelola dapat disebut dengan transaksi, karena dana tersebut diserahkan dengan maksud tertentu, baik untuk pembangunan masjid, pemeliharaan masjid dan kegiatankegiatan yang mensejahterakan umat para pengguna masjid, dan dana ini membutuhkan akuntabilitas dari pengelolanya.⁵⁰

Keberadaan masjid tidak bisa dilepaskan dari pengelolaan dana yang berasal dari amal atau sumbangan umat yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Namun demikian, tidak berarti masyarakat tidak mementingkan pertanggungjawaban dan transparansi dari pengurus organisasi keagamaan. Akuntabilitas dan transparansi keuangan dalam pengelolaan keuangan khususnya organisasi masjid tidak

⁴⁹ Arif Budiman, Muhammad dan Mairijani. "Peran Masjid dalam Pengembangan Ekonomi Syariah di Kota Banjarmasin". *Jurnal Studi Ekonomi*. 7(2) tahun 2016. H. 175.

⁵⁰ Al-Qur'an, *QS Al-Baqarah Ayat 285*

bisa lepas dari peran para pelaku akuntansi itu sendiri. Manusia sebagai pelaku akuntansi memiliki peran mutlak untuk menjadikan sebuah laporan keuangan itu benar-benar jujur atau sebaliknya, terdapat kecurangan. Keduanya merupakan sebuah pilihan, keduanya sama-sama memiliki peluang untuk terjadi. Bahkan, tak jarang memunculkan godaan bagi para pelaku akuntansi hingga terjadi dilema batin ketika mulai ada niatan untuk berbuat kecurangan.⁵¹

Akuntabilitas menunjukkan bentuk kewajiban bagi pengurus masjid (pihak yang penerima tanggungjawab untuk mengelola sumber daya) untuk melaporkan dan mengungkapkan sumber dan penggunaan keuangan kepada pemberi dana (Jama'ah). Pengelolaan keuangan secara transparan sangat penting bagi seluruh pengurus Masjid. Tujuannya adanya untuk membangun kepercayaan jamaah kepada masjid. Setiap jama'ah masjid memiliki hak yang sama untuk mengetahui kondisi keuangan Masjid, sedangkan setiap pengurus masjid wajib menyampaikan informasi tersebut kepada jama'ah Masjid.⁵²

Permasalahan lain yang seringkali muncul yaitu masih banyaknya masjid yang tidak mencatat secara rinci pemasukan dan pengeluaran kas, biasanya hanya dicatat sebatas penerimaan dan pengeluaran kas tanpa merinci sumber pemasukan kas dan penggunaan kas masjid untuk apa saja, sehingga terkadang hal ini menimbulkan kecurigaan dikalangan

⁵¹ Aulia, A. H & Kartika, D. M. *Praktek Manajemen Keuangan Masjid dan Potensi Dana Masjid (Studi Kasus Pada Beberapa Masjid di Kota Bogor)*. Universitas Indonesia:Jurusan Akuntansi, 2013.

⁵² Moh.E.Ayub.el.et. *Manajemen Majid* (Jakarta: Gema Insani Press), hal 4

masyarakat. Pencatatan keuangan masjid biasanya hanya mencakup penerimaan dan pengeluaran kas masjid saja tanpa memperlihatkan jumlah asset yang dimiliki oleh masjid dan berapa nilainya, sehingga banyak kasus hilangnya asset masjid karena kelemahan sistem pencatatan laporan keuangan.⁵³

Ikatan Akuntansi Indonesia pada tahun 2008 membuat pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) untuk organisasi nirlaba sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan agar laporan keuangan yang disajikan mudah dipahami oleh pengguna. Oleh karena itu, Masjid yang merupakan organisasi nirlaba diharapkan menyajikan laporan keuangannya dengan jujur. Karakteristik organisasi nirlaba atau dalam hal ini, organisasi sektor publik berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasionalnya. Organisasi sektor publik memperoleh sumber daya dari lembaga donatur dan para penyumbang lainnya. Pengawasan pengelolaan masjid dilakukan oleh takmir masjid. Takmir masjid mengelola masjid menyediakan informasi yang dibutuhkan seperti dalam hal fasilitas masjid yaitu peralatan yang dibutuhkan masjid secara rutin, aktivitas apa saja yang harus dilaksanakan, serta bagaimana mengalokasikan sumber daya masjid untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Dalam penerapan akuntansi masjid, masjid

⁵³ Abdul Halim, Akuntansi keuangan daerah (Jakarta: Salemba Empat, 2002), h. 143.

menggunakan basis kas yaitu mengakui biaya dan pendapatan pada saat pembayaran, dan masjid tidak perlu membuat jurnal cukup dengan pembukuan yang dicatat dengan tunggal.⁵⁴

Dari segi sumber pendanaan atau lebih konkretnya struktur modal dan struktur pembiayaan, organisasi keagamaan sangat berbeda dalam hal bentuk dan jenisnya. Sumber pendanaan organisasi keagamaan berasal dari umat dan sumbangan-sumbangan pihak tertentu. Aliran dana dari umat ini dilakukan secara sukarela atau bahkan dilakukan dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai umat suatu agama.

Adapun dalam konteks pola pertanggungjawaban, jika organisasi sektor swasta bertanggungjawab kepada pemilik usaha dan kreditor, maka pertanggungjawaban organisasi keagamaan dilakukan kepada seluruh umat yang telah memberikan amanahnya, dan merupakan bagian terpenting dalam menciptakan kredibilitas pengelolaan yang dijalankan. Apabila elemen pertanggungjawaban ini tidak dapat dipenuhi, maka implikasinya dapat berwujud ketidakpercayaan, ketidakpuasan, atau bahkan fitnah. Secara kelembagaan, organisasi keagamaan juga berbeda dengan organisasi lainnya, termasuk organisasi publik. Struktur organisasi ini tidak terlalu formal, namun biasanya ada seseorang tokoh ataupun pihak yang disegani. Pihak yang berpengaruh ini biasanya kemungkinan besar akan mengarahkan kebijakan dan pengelolaan organisasi. Tipologi

⁵⁴ Mhd.Syahman Sitompul, et, al, Akuntansi Masjid (Febi UIN-SU Press.2015), h. 63

pemimpin atau tokoh termasuk pilihan dan orientasi kebijakannya akan sangat berpengaruh dalam memilih struktur organisasi.⁵⁵

Apabila dilihat dari karakteristiknya, anggaran organisasi keagamaan sangat bersifat terbuka: bahkan umat dapat melihatnya sewaktu-waktu diperlukan. Hal ini terjadi karena anggaran berasal dari umat dan perkembangan organisasi keagamaan tersebut, pada umumnya, merupakan tanggung jawab umat secara kolektif. Kebanyakan organisasi nirlaba menggunakan beberapa parameter tunggal sebagai ukuran keberhasilannya, seperti jumlah sumbangan dana yang diperoleh pertumbuhan jumlah anggota, jumlah pengunjung, jumlah orang yang dilayani dan biaya overhead yang mampu diminimalisasikannya.⁵⁶

⁵⁵ Mhd.Syahman Sitompul, et, al, Akuntansi Masjid (Febi UIN-SU Press.2015), h. 66

⁵⁶ Bastian Indra, Akuntansi untuk LSM dan Partai Politik (Jakarta: Erlangga, 2010), h.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Masjid Al-Ikhlas Manna Bengkulu Selatan

Masjid Al-Ikhlas yang dibangun pada tanggal 8 Mei tahun 1994 dan selesai tanggal 1 Mei 1995 dan di resmikan oleh Bupati Bengkulu Selatan pada saat itu Bapak Drs. Salman Rufni. Masjid Al-Ikhlas beralamat di Desa Jeranglah Tinggi, Manna, Bengkulu Selatan, Bengkulu. Masjid Al-Ikhlas memiliki luas tanah 170 m², luas bangunan 450 m² dengan status Tanah Wakaf dari keluarga Drs. H. Azwahin Bin Resama Beriamin. Masjid Al-Ikhlas memiliki jumlah jamaah > 300 orang, jumlah muazin 5 orang.⁵⁷

B. Lokasi Masjid Al-Ikhlas Manna Bengkulu Selatan

Masjid Al-Ikhlas berlokasi di Jalan Lintas Manna – Seginim tepatnya didesa Jeranglah Tinggi, Kecamatan Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu.

C. Visi dan Misi Masjid Al-Ikhlas Manna Bengkulu Selatan

1. Visi⁵⁸

Terwujudnya Masjid Al - Ikhlas yang makmur, mandiri, serta mampu melaksanakan fungsinya sebagai pusat peribadatan, wahana musyawarah dan silatur rahim, lembaga dakwah, pendidikan, pengembangan ilmu, dan budaya Islami, serta ekonomi pemberdayaan

⁵⁷ Nadiman, *Kepala Desa Jeranglah Tinggi*, Wawancara pada tanggal 28 Juli 2020

⁵⁸ Nizam, *Ketua Masjid Al-Ikhlas*, Wawancara pada tanggal 01 Agustus 2020

umat, dan pemersatu umat yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.

2. Misi⁵⁹

- a) Menyelenggarakan berbagai macam kegiatan untuk memakmurkan masjid dan meningkatkan syiar Islam.
- b) Memakmurkan masjid dengan cara memberikan pelayanan terbaik untuk jamaah seperti melengkapi fasilitas ibadah dan meningkatkan keamanan. Mewujudkan terjaganya kesucian, kebersihan, dan ketertiban masjid.
- c) Mewujudkan sistem pengelolaan masjid yang modern dan profesional.
- d) Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan peribadatan, dakwah dan pendidikan dalam rangka membimbing umat agar memiliki keteguhan iman dan taqwa, akhlaqul karimah, kesalihan individu dan sosial, semangat ukhuwah Islamiyah, patriotisme, berilmu, patuh pada hukum, dan peduli lingkungan serta memelihara iklim sejuk.
- e) Mewujudkan keterpaduan yang harmonis antara Masjid Al - Ikhlas dan menjalin kerjasama dengan masjid-masjid lain, pemerintah dan seluruh komponen masyarakat.

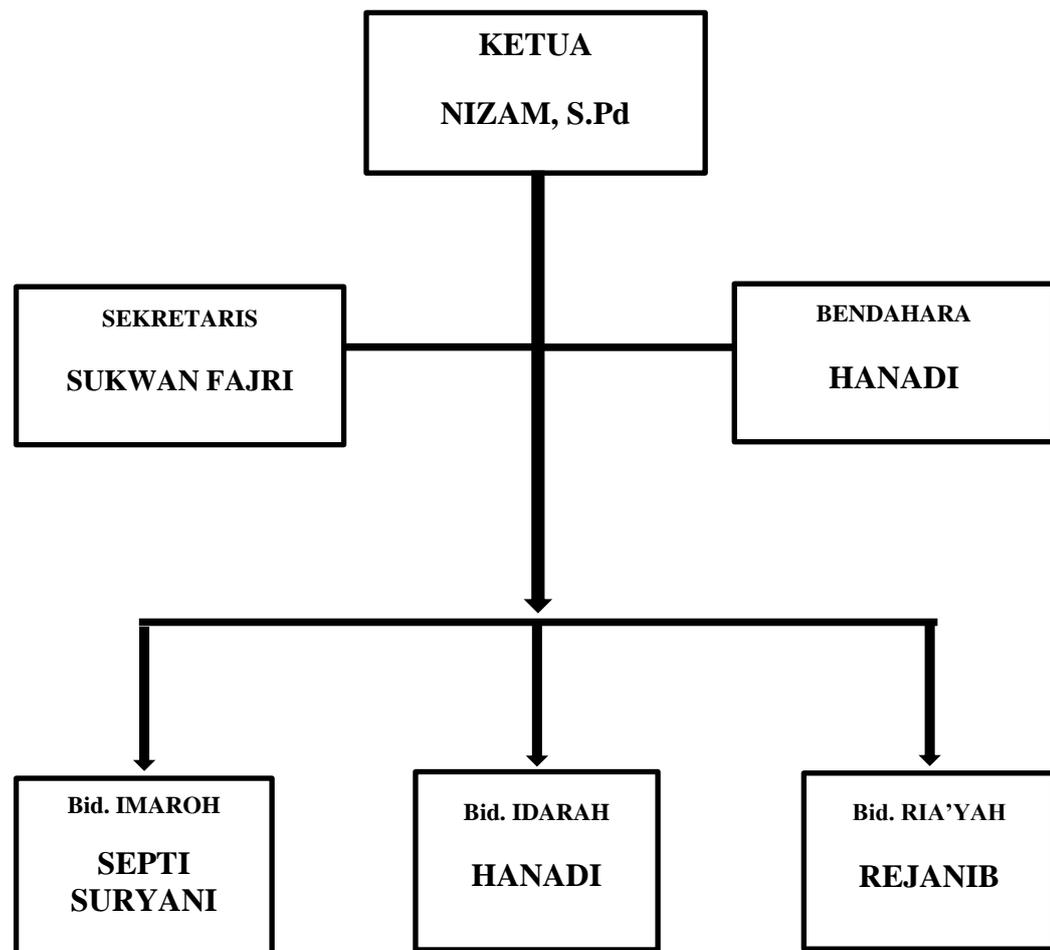
⁵⁹ Nizam, *Ketua Masjid Al-Ikhlas*, Wawancara pada tanggal 01 Agustus 2020

D. Struktur dan Tugas Organisasi Masjid

1. Struktur Organisasi Masjid Al-Ikhlas Manna Bengkulu Selatan

Struktur organisasi masjid merupakan suatu susunan atau kerangka yang menunjukkan segenap fungsi-fungsi dan wewenang serta tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Struktur organisasi dimaksudkan untuk memungkinkan adanya koordinasi antara semua satuan dan jenjang dalam masjid sehingga dalam menjalankan tugasnya lebih terarah.

Gambar Struktur Organisasi Masjid ⁶⁰



⁶⁰ Nizam, *Ketua Masjid Al-Ikhlas*, Wawancara pada tanggal 01 Agustus 2020

2. Tugas Pengurus Masjid Al – Ikhlas⁶¹

A. Ketua

Bertanggungjawab terhadap seluruh hal berkaitan dengan masjid dan menjadi manajer dalam pengelolaan masjid serta kegiatan yang bersifat internal eksternal baik dengan jamaah maupun instansi terkait.

B. Bendahara

Bertugas mencatat keluar masuk keuangan lembaga masjid baik dari infaq sedekah maupun bantuan serta rutin membuat laporan pemasukan dan pengeluaran masjid setiap jum'at pada papan pengumuman.

C. Sekretaris

Mempunyai tugas dan bertanggungjawab terhadap segala hal yang berkaitan dengan kesekretariatan serta melakukan pengarsipan dokumen dokumen yang bersinggungan dengan masjid, misalnya undangan dari instansi, fotocopy tanah wakaf, penyimpanan sertifikat arah kiblat dan lain sebagainya.

D. Bidang Imaroh (Kemakmuran)

Bertugas untuk mengelola kegiatan meliputi ;

- a) Masalah pembinaan peribadatan,
- b) Pendidikan formal baik agama maupun umum,
- c) Majelis taklim,

⁶¹ Nizam, *Ketua Masjid Al-Ikhlas*, Wawancara pada tanggal 01 Agustus 2020

- d) Pembinaan remaja
- e) Pembinaan wanita
- f) Peringatan Hari Besar Islam dan
- g) Pembinaan Ibadah Sosial.

E. Bidang Idarah

Bertanggungjawab terhadap administrasi yang berkaitan erat dengan administrasi kelembagaan serta mengarsip data dan dokumen yang berkaitan dengan masjid.

Termasuk masalah organisasi, kepengurusan, personalia, perencanaan, sarana perlengkapan, administrasi keuangan dan yang lain.

Termasuk tugas Bidang Idarah adalah;

- a) Perencanaan
- b) Pengorganisasian
- c) Keuangan dan
- d) Pengawasan.

F. Bidang Ria'yah

Mempunyai tugas memelihara masjid dari segi bangunan.

Dalam pemeliharaan bangunan masjid meliputi :

- a) Bentuk Bangunan atau arsitektur
- b) Pemeliharaan dari Kerusakan
- c) Pemeliharaan Kebersihan.⁶²

⁶² Nizam, *Ketua Masjid Al-ikhlas*, Wawancara pada tanggal 01 Agustus 2020

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan mengenai Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid yang diterapkan oleh pihak pengurus masjid mempunyai indikator agar bisa dikatakan bahwa pengelolaan keuangan masjid ini sudah akuntabilitas. Indikator itu meliputi pertama, pemasukan dana (input) yaitu dana atau uang yang diterima oleh pihak masjid untuk kepentingan masjid itu sendiri yang dijelaskan darimana saja sumbernya. Kedua, pengeluaran dana (output) yaitu dari dana yang masuk kepada pihak masjid dipergunakan untuk apa saja seperti halnya untuk belanja alat sarana prasana untuk kepentingan masjid itu sendiri. Ketiga, hasil dan manfaat (outcome dan benefit) yaitu hasil dan manfaat yang diperoleh dari pengeluaran dana masjid seperti halnya untuk kenyamanan masyarakat maupun umat masjid Al-Ikhlas Manna.

Terdapat dua jenis informan yaitu dari Pihak Pengurus Masjid Al-Ikhlas Manna dan Jama'ah Masjid Al-Ikhlas Manna

1. Hasil Wawancara kepada pihak Pengurus Masjid Al-Ikhlas

Manna, informan menjawab bahwa :

- 1) Apa yang bapak ketahui tentang akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid?

Menurut Bapak Nizam selaku Ketua Masjid :

“Menurut saya akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid adalah suatu metode bagi suatu organisasi untuk menjadi pegangan pihak terkait sebagai bukti yang akan disampaikan kepada khalayak ramai agar mempunyai sifat yang transparan dan tidak ada yang di tutup-tutupi. Dan juga suatu pengelolaan masjid supaya bisa di katakan akuntabilitas harus mempunyai tolak ukur yang kuat.⁶³

Menurut Bapak Hanadi selaku Bendahara Masjid :

“Sepengetahuan saya akuntabilitas pengelolaan keuangan itu merupakan salah satu cara untuk mempertanggung jawabkan setiap keuangan yang masuk atau keluar yang diterima oleh masjid al-ikhlas ini, gunanya untuk memperkuat bukti agar bisa disampaikan ke masyarakat agar tidak ada yang ditutup-tutupi. Dan didalam akuntabilitas juga terdapat alat ukur untuk membentuk laporan keuangan agar nanti bisa di informasikan kepada masyarakat atau jamaah masjid al-ikhlas ini sendiri. Laporan keuangan itu yang saya ketahui adalah laporan catatan pengeluaran dan pemasukan kas serta laporan posisi keuangan masjid, dilaporan inilah yang akan menggambarkan kondisi keuangan masjid”⁶⁴

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, maka masjid pun memiliki sumber dana yang masuk sehingga belanja masjid bisa terpenuhi. Apabila ada beberapa fasilitas yang perlu ditambah karena mengingat ukuran masjid yang cukup luas dan memiliki daya tampung yang cukup besar, maka dana yang dianggarkan juga

⁶³ Wawancara kepada Bapak Nizam, Ketua Pengurus Masjid Al-Ikhlas Manna, pada hari Rabu 14 Oktober 2020

⁶⁴ Wawancara kepada Bapak Hanadi, Bendahara Masjid Al-Ikhlas Manna, pada hari Kamis 15 Oktober 2020

akan cukup besar. Adapun sumber penerimaan masjid berasal dari kotak amal jum'at, kotak amal tarawih, kotak amal idul fitri, kotak amal idul adha, etalase, sumbangan/bantuan/inafaq dan sumbangan buka puasa. Sebagaimana dalam kutipan wawancara dengan beberapa informan terkait sumber pemasukan dana masjid peneliti memilih informan Bapak Nizam selaku Ketua Masjid Al-Ikhlas dan Bapak Hanadi selaku Bendahara Masjid Al-Ikhlas, kutipan wawancaranya berikut ini:

- 2) Darimana saja sumber pemasukkan (*input*) dana yang diterima oleh masjid ini?

Menurut Bapak Nizam selaku Ketua menjawab :

“Berbagai sumber dana yang masuk ke dalam keuangan masjid ini. Contohnya saja seperti infaq dan sedekah dari masyarakat, ada pula dari kotak amal masjid seperti kotak amal jum'at, idul fitri, idul adha, dan kotak amal tarawih. Ada pula semisal masyarakat yang membayar nazar, itu termasuk dalam pemasukan dana juga sih.”⁶⁵

Menurut Bapak Hanadi selaku Bendahara menjawab :

“Masjid Al-Ikhlas manna Bengkulu Selatan memperoleh dana dari berbagai macam sumber. Contohnya seperti zakat, wakaf, infak, sedekah, sumbangan, dari masyarakat atau jama'ah Masjid Al-Ikhlas ini sendiri. Contoh kecil seperti jamaah yang sedekah melalui kotak amal masjid pada saat sholat jum'at maupun pada sholat jama'ah memperingati hari besar islam seperti Idul Fitri dan Idul Adha. Itu semua kan dari masyarakat dari jamaah kan? ada dari pemerintah tapi itu insidental (tidak tetap). Karena disini tidak ada anggaran rutin langsung dari pemerintah. Misalkan bulan puasa

⁶⁵ Wawancara kepada Bapak Nizam, Ketua Pengurus Masjid Al-Ikhlas Manna, pada hari Rabu 14 Oktober 2020

kalau gubernur datang dan menyumbang misalkan 10 jt yah tapi tidak rutin per tahunnya.”⁶⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa Masjid Al-Ikhlas menerima dana untuk masjid kebanyakan dari masyarakat dan jama'ah Masjid Al-Ikhlas itu sendiri. Walaupun ada juga bantuan atau sumbangan dari pihak pemerintah tapi tidak rutin.

Dari penjelasan mengenai dana yang masuk yang sudah dijelaskan dana yang masuk dipergunakan untuk menjaga atau melakukan belanja perlengkapan masjid Al-Ikhlas. Sebagaimana beberapa wawancara kepada informan sebagai berikut :

3) Apa saja pengeluaran (*output*) dana di masjid ini?

Menurut Bapak Nizam selaku Ketua masjid :

“Kalau masalah pengeluaran sih yang mengelolanya sih ya bendahara masjid, yang saya tahu cuma hasil akhirnya saja seperti nota belanja yang di perlihatkan kepada saya, seperti halnya belanja alat-alat untuk keperluan masjid sih”⁶⁷

Menurut Bapak Hanadi selaku Bendahara masjid :

“Yah itu, untuk membiayai semua pengeluaran masjid mulai dari biaya listrik, pemeliharaan fasilitas dan lain-lain dek. Pemeliharaan fasilitas itu contohnya seperti misalkan tiap tahunnya masjid melakukan pengecatan pagar masjid dan gedung masjid biasanya itu dilakukan sebelum masuk bulan ramadhan, adapun contoh lain

⁶⁶ Wawancara kepada Bapak Hanadi, Bendahara Masjid Al-Ikhlas Manna, pada hari Kamis 15 Oktober 2020

⁶⁷ Wawancara kepada Bapak Nizam, Ketua Pengurus Masjid Al-Ikhlas Manna, pada hari Rabu 14 Oktober 2020

seperti membeli alat-alat masjid yang sudah rusak, seperti membeli kipas angin, mic, sajadah, dan lain-lain.”⁶⁸

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengeluaran dana yang dikeluarkan masjid Al-Ikhlas ini telah dipergunakan dengan sebaik-baiknya untuk keperluan masjid dan dalam rangka memelihara masjid itu sendiri.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan kembali kepada informan,

- 4) Dari dana yang sudah dikeluarkan, apa saja hasil (*outcome*) dan manfaat (*benefit*) yang sudah di capai dari pengeluaran dana masjid ini?”

Menurut Bapak Nizam selaku Ketua menjawab :

“Hasil dan manfaat nya sih untuk masyarakat dan umat itu sendiri sih, karena kami sudah di beri kepercayaan untuk mengelola keuangan masjid ini jadi kami sebagai pengurus masjid harus memberika pelayanan yang terbaik untuk mereka”⁶⁹

Menurut Bapak Hanadi selaku bendahara menjawab :

“Seperti yang sudah saya katakan tadi yah dek, hasilnya sih untuk menjaga kelestarian dan kenyamanan Masjid Al-Ikhlas ini sih. Misalnya merenovasi gedung yang sudah lapuk atau sudah tidak layak, yah sisanya untuk perlengkapan masjid itu sendiri sih contohnya membeli al-qur’an, papan tulis untuk anak-anak yang belajar ngaji di masjid ini, membeli sajadah, pembatas shaf.”⁷⁰

⁶⁸ Wawancara kepada Bapak Hanadi, Bendahara Masjid Al-Ikhlas Manna, pada hari Kamis 15 Oktober 2020

⁶⁹ Wawancara kepada Bapak Nizam, Keua Pengurus Masjid Al-Ikhlas Manna, pada hari Rabu 14 Oktober 2020

⁷⁰ Wawancara kepada Bapak Hanadi, Bendahara Masjid Al-Ikhlas Manna, pada hari Kamis 15 Oktober 2020

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dana masjid digunakan untuk keperluan masjid itu sendiri demi terciptanya kenyamanan para jama'ah Masjid Al-Ikhlas Manna Bengkulu Selatan dan juga untuk menjaga kelestarian masjid itu sendiri.

- 5) Bagaimana cara pihak masjid menyampaikan laporan keuangan kepada masyarakat?

Menurut Bapak Nizam selaku Ketua menjawab :

“Kami menyampaikan laporan keuangan kepada masyarakat langsung dengan kontak mulut ke mulut, seperti pada saat sholat jum'at kami mengumumkan kepada jama'ah masjid apa saja dana yang masuk dan apa saja dana keluar”⁷¹

Menurut Bapak Hanadi selaku Bendahara menjawab :

“Salah satu cara pihak menyampaikan laporan keuangan masjid kepada masyarakat waktu sholat jum'at dek, sebelum sholat jum'at biasanya pihak masjid atau saya sendiri menyampaikan secara rinci tentang dana yang masuk darimana, dana keluar dipergunakan untuk apa saja, karena disini tidak ada pemberitahuan di dinding misalny seperti masjid-masjid kecil lainnya, yah disini langsung diumumkan seperti sebelum sholat jum'at tadi dek.”⁷²

Dari penjelasan bapak Nizam dan bapak Hanadi diatas dapat disimpulkan bahwa cara pihak masjid menyampaikan laporan keuangan hanya melalui mulut ke mulut atau diumumkan langsung didepan jama'ah masjid Al-Ikhlas. Itu sudah cukup efisien dalam mengumumkan laporan keuangan.

⁷¹ Wawancara kepada Bapak Nizam, Ketua Pengurus Masjid Al-Ikhlas Manna, pada hari Rabu 14 Oktober 2020

⁷² Wawancara kepada Bapak Hanadi, Bendahara Masjid Al-Ikhlas Manna, pada hari Kamis 15 Oktober 2020

- 6) Menurut bapak perlukah informasi laporan keuangan di ketahui oleh jamaah masjid?"

Menurut Bapak Nizam selaku ketua :

“Sangat perlu, karena dengan kami menyampaikan kepada jama’ah berarti kami sudah menerapkan prinsip transparansi pengelolaan keuangan agar tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan”⁷³

Menurut Bapak Hanadi selaku Bendahara :

“Oh iya perlu sekali. Kita terbuka kok, karena itu kan jamaah, itukan uang dari mereka jadi harus transparan, isi kotak amal dari mereka jadi menurut saya mereka perlu tahu. Setiap minggu (kita terbuka) kita umumkan didepan jamaah sholat jumat, bahkan setiap tahun bila itu perlu. Disini kita tidak ada mau sembunyikan informasi keuangan, lebih transparan lebih kami suka, makanya kami suka kalau ada penelitianpenelitian seperti ini supaya ditahu bahwa disini terbuka dalam laporan keuangannya. Tidak ada yang kita sembunyikan semua dicatat secara rinci. Karena dalam hal ini kami selaku pihak masjid juga bertanggung jawab kepada para jama’ah dan masyarakat bukan hanya kepada masyarakat sih kami pun juga bertanggung jawab kepada Allah swt.”⁷⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan cara penyajian yang telah diterapkan oleh pengurus masjid menunjukkan bahwa masjid Al-Ikhlas telah terbuka dan bertanggungjawab dalam mengelola keuangan masjid karena menurut mereka laporan keuangan yang dibuat merupakan sebuah amanah dari jamaah yang perlu dikelola dengan baik. Pengurus masjid sadar betul bahwa jamaah berhak untuk mengetahui informasi mengenai posisi keuangan masjid dan sasaran-sasaran

⁷³ Wawancara kepada Bapak Nizam, Ketua Pengurus Masjid Al-Ikhlas Manna, pada hari Rabu 14 Oktober 2020

⁷⁴ Wawancara kepada Bapak Hanadi, Bendahara Masjid Al-Ikhlas Manna, pada hari Kamis 15 Oktober 2020

masjid dipergunakan untuk kebutuhan apa saja. Oleh karena itu, setiap pekan dihari jum'at diumumkan dihadapan para jamaah secara rinci, terbuka dan bertanggungjawab.

2. Hasil Wawancara Kepada Pihak Jama'ah Masjid Al-Ikhlas

Manna:

Selanjutnya peneliti juga bertanya kepada salah dua informan yang merupakan jama'ah masjid Al-Ikhlas yaitu Bapak Wahyu Arjuna dan Ibu Hana Hulita selaku jama'ah masjid sekaligus Ketua Majelis Taklim.

- 1) Menurut bapak/ibu dari mana saja pemasukkan dana yang diterima masjid Al-Ikhlas ini?

Bapak Wahyu Arjuna menjawab :

“Sumber dana yang masuk sih dari masyarakat itu sendiri seperti kotak amal atau infak, zakat, dan sumbangan dari masyarakat yang asli penduduk sini yang sudah sukses dan menetap di kota lain juga sering memberi sumbangan untuk masjid ini. Biasanya itu disampaikan waktu sholat jum'at misalnya.”⁷⁵

Ibu Hana Hulita menjawab :

“Yang saya ketahui bahwa sumber dana yang masuk kedalam keuangan masjid ini yah dari kotak amal dan sumbangan dari masyarakat sih. Semisal ada masyarakat yang melakukan infaq, sedekah untuk masjid ni, nah itu masuk ke dalam keuangan masjid ini sih.”⁷⁶

⁷⁵Wawancara kepada Bapak Wahyu Arjuna, Jama'ah Masjid Al-Ikhlas Manna, pada hari Jum'at 16 Oktober 2020

⁷⁶Wawancara kepada Ibu Hana Hulita, Jama'ah Masjid Al-Ikhlas Manna, pada hari Sabtu 17 Oktober 2020

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa menurut masyarakat atau jama'ah saja pihak masjid dalam menyampaikan informasi sudah sangat terbuka dan tidak ada hal-hal yang ditutup-tutupi.

- 2) Apakah bapak/ibu mengetahui pengeluaran dana yang dilakukan diperuntukan untuk apa saja?

Bapak Wahyu Arjuna menjawab :

“Pengeluaran masjid ini yang saya ketahui contoh kecilnya biasanya tiap tahunnya sebelum menyambut bulan ramadhan masyarakat disini bergotong royong mengecat gedung dan pagar masjid sih dek kan untuk mengecat itu cat nya harus beli belum lagi keperluan yang lainya kan, contoh lain nya pihak masjid mendatangkan penceramah untuk mengisi ceramah dimasjid ini biasanya dalam rangka hari besar islam seperti Idul Fitri dan Idul Adha, nah penceramah itukan dibayar dek, mana mau dia datang kalau gak dibayar. Kalau contoh lainnya untuk biaya listrik atau untuk mengganti alat-alat masjid yang telah rusak.”⁷⁷

Sedangkan menurut Ibu Hana Hulita :

“Yahh contoh pengeluarannya sih seperti setiap kami mengadakan acara majelis taklim itu menggunakan dana masjid yang di berikan oleh pihak pengurus masjid dek, selain itu untuk perlengkapan masjid Al-Ikhlas itu sendiri dek”⁷⁸

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dana yang di keluarkan oleh pihak masjid untuk kepentingan masyarakat dan umat itu sendiri, hal itu dilakukan untuk menjaga kesejahteraan masyarakat.

⁷⁷ Wawancara kepada Bapak Wahyu Arjuna, Jama'ah Masjid Al-Ikhlas Manna, pada hari Jum'at 16 Oktober 2020

⁷⁸ Wawancara kepada Ibu Hana Hulita, Jama'ah Masjid Al-Ikhlas Manna, pada hari Sabtu 17 Oktober 2020

- 3) Apa saja hasil atau manfaat yang sudah diberikan masjid ini kepada masyarakat?

Bapak Wahyu Arjuna menjawab :

“Sebenarnya hasil dan manfaatnya sih diterima oleh masyarakat itu sendiri kan dek, kalau menurut saya hasilnya sih seperti kenyamanan masyarakat dan jama’ah masjid ini sih, misalkan balik lagi ke hal yang mengecat gedung dan pagar masjid tadi, kalau warnanya bagus kan biar enak dilihat kan dari situ sih sudah bisa dikatakan kenyamanan bagi para jama’ah masjid Al-Ikhlas ini sendiri.”⁷⁹

Sedangkan menurut Ibu Hana Hulita :

“Contoh kecil dari hasil dan manfaat yang ditimbulkan yah seperti kami selaku anggota majelis taklim tidak susah mengumpulkan dana untuk mengadakan acara majelis taklim sih.”⁸⁰

Dapat disimpulkan bahwa hasil dan manfaat dari dana yang keluar pada keuangan masjid Al-Ikhlas untuk kepentingan masyarakatnya demi memberikan kenyamanan bagi semua umat karena dana masuk dari masyarakat dan hasilnya juga untuk masyarakat pula.

- 4) Apakah di masjid ini terbuka dalam hal informasi keuangannya?

Bapak Wahyu Arjuna menjawab :

“Kalau disini itu sebenarnya, apa yang diumumkan diatas seperti itulah memang realitanya, setiap jum’at kan diumumkan Yah seperti itu, seperti dimasjid-masjid yang lain juga pada umumnya, seperti itu. Dimumkan setiap jumat secara rinci. Sekian pengeluaran untuk ini sekian uang dari isi kotak amal kemudian

⁷⁹ Wawancara kepada Bapak Wahyu Arjuna, Jama’ah Masjid Al-Ikhlas Manna, pada hari Jum’at 16 Oktober 2020

⁸⁰ Wawancara kepada Ibu Hana Hulita, Jama’ah Masjid Al-Ikhlas Manna, pada hari Sabtu 17 Oktober 2020

ditotal jumlah pengeluaran dan pemasukan setelah itu ditotal juga uang dari minggu lalu tambah uang minggu ini.”⁸¹

Sedangkan menurut Ibu Hana Hulita :

“ya masjid ini sudah terbuka kalau masalah keuangannya, kalau bagi yang laik-laki kan setiap sebelum sholat jum’at di umumkan, nah kalau seperti kami yang kaum hawa ini diumumkannya biasanya sesudah sholat Magrib berjama’ah biasanya jeda waktu antara sholat Magrib dan sholat Isya sih dek”⁸²

Dari wawancara diatas bias disimpulkan bahwasanya masjid Al-Ikhlas ini sudah terbuka dan transparan kepada jama’ah mengenai keuangan masjid. Jama’ah pun berhak tau tentang pengelolaan keuangannya dan itu sudah diterapkan dengan baik oleh pihak pengurus masjid Al-Ikhlas Manna.

- 5) Menurut bapak/ibu seberapa pentingkah melaporkan kondisi keuangan kepada masyarakat?

Bapak Wahyu Arjuna menjawab :

”Kalau saya sangat penting. Kenapa saya katakan sangat penting? Karena mereka ini kan bekerja untuk ummat. Ummat itu orang yang menyumbang, harus tahu sasaran-sasarannya apa, istilahnya kalau orang menyumbang kemana tujuannya. Satu itu apakah uangnya dipakai untuk membangun. Itu kan termasuk semua disitu, untuk membayar listrik dan sebagainya. Semua pokoknya. Memang harus transparansi dek, agar tidak ada hal-hal negatif. Kalaupun umpamanya yah begitu masih ada yang melenceng itukan urusan mereka kan? Tapi mudah-mudahan tidak ada. Karena untuk mempertanggungjawabkan sumbangan jamaah makanya

⁸¹ Wawancara kepada Bapak Wahyu Arjuna, Jama’ah Masjid Al-Ikhlas Manna, pada hari Jum’at 16 Oktober 2020

⁸² Wawancara kepada Ibu Hana Hulita, Jama’ah Masjid Al-Ikhlas Manna, pada hari Sabtu 17 Oktober 2020

diumumkan tiap jumat dan diberi kesempatan kepada jamaah untuk mengoreksi penggunaannya.”⁸³

Sedangkan menurut Ibu Hana Hulita :

“Sangat penting dek, karena menurut saya kalau pengelolaan keuangan masjid sudah dilaporkan kepada masyarakat banyak itu tidak akan menimbulkan upatan-upatan atau fitnah dari masyarakat itu sendiri, karena menurut saya dana yang masuk dan dana yang keluar walaupun kecil harus diumumkan dengan masyarakat agar masyarakat tahu dan tidak ada hal yang di tutup-tutupi.”⁸⁴

Berdasarkan informasi dari pernyataan bapak Wahyu Arjuna dan ibu Hana Hulita yang pendapatnya kurang lebih sama bahwa pengurus masjid perlu menyajikan dan melaporkan kondisi keuangan masjid dikarenakan selain penerimaan masjid bersumber dari sumbangan jamaah juga untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan jamaah. Karena mereka berhak tahu kemana peruntukan kas tersebut dipergunakan apakah dipergunakan untuk pembangunan, pemeliharaan dan perbaikan-perbaikan. Dengan demikian, pengurus masjid lebih amanah dalam mengelola kas yang diterima.

- 6) Apakah menurut bapak/ibu pelaporan pengelolaan keuangan masjid al-ikhlas ini sudah baik?

Bapak Wahyu Arjuna menjawab :

“Menurut saya pelaporan yang sudah diterapkan oleh pihak pengurus masjid A-Ikhlas ini sudah baik, tapi alangkah baiknya bila para pengurus melaporkan kondisi keuangannya di ikuti juga

⁸³ Wawancara kepada Bapak Wahyu Arjuna, Jama'ah Masjid Al-Ikhlas Manna, pada hari Jum'at 16 Oktober 2020

⁸⁴ Wawancara kepada Ibu Hana Hulita, Jama'ah Masjid Al-Ikhlas Manna, pada hari Sabtu 17 Oktober 2020

dengan pelaporan yang di umumkan di Papan pengumuman masjid.”⁸⁵

Sedangkan menurut Ibu Hana Hulita :

“sudah baik dek, sudah lumayan detail didalam setiap pelaporannya. Sepemahaman ibu sih itu sudah cukup untuk melaporkan bagaiman kondisi keuangan didalam masjid Al-Ikhlal ini sendiri”⁸⁶

Berdasarkan jawaban dari Bapak Wahyu Arjuna dan Ibu Hana Hulita bahwasanya pihak pengurus masjid Al-Ikhlal sudah menerapkan hal yang seharusnya diterapkan kepada masyarakat untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dan supaya pengelolaan keuangannya pun lebih transparan. Tetapi masih kurang dalam bidang pengumuman non-lisan seperti pengumuman di papan pengumuman agar masyarakat bisa setiap saat melihat kondisi keuangan masjid Al-Ikhlal ini tanpa harus menunggu pengumuman lisan dari pihak pengurus masjid itu sendiri.

⁸⁵Wawancara kepada Bapak Wahyu Arjuna, Jama'ah Masjid Al-Ikhlal Manna, pada hari Jum'at 16 Oktober 2020

⁸⁶Wawancara kepada Ibu Hana Hulita, Jama'ah Masjid Al-Ikhlal Manna, pada hari Sabtu 17 Oktober 2020

B. Pembahasan

Dari penggalan wawancara di atas, kita juga dapat menemukan makna bahwa pengurus masjid sadar bahwa tugas utama mereka adalah terus membangun masjid dan memberi pelayanan terbaik bagi masyarakat.

1. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid yang Dilakukan Oleh Pengurus Masjid Al-Ikhlash Manna Bengkulu Selatan

Dalam laporan keuangan masjid, dapat dilihat seberapa pentingnya laporan masjid bagi pihak pengurus masjid maupun bagi masyarakat umum. Contohnya, laporan keuangan bagi pihak pengurus masjid untuk membuat pengelolaan keuangan masjid itu menjadi terstruktur dan paten karena setiap dana masuk maupun keluar semua ada dilaporan keuangan, dan juga sebagai bukti untuk masyarakat masjid agar tidak adanya hal-hal yang tidak diinginkan. Peran laporan keuangan ini pun juga bermanfaat bagi masyarakat, karena masyarakat berhak untuk mengetahui dari mana dana masuk maupun dana apa saja yang keluar yang dipergunakan untuk apa dan juga berapa uang kas masjid itu sendiri. Karena alangkah baiknya jika pihak pengurus masjid harus transparan kepada masyarakat tentang laporan keuangan masjid tersebut agar tidak menimbulkan fitnah atau hal-hal lain yang tidak diinginkan oleh kedua belah pihak.

Akuntabilitas keuangan merupakan pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan, dan ketaatan terhadap

peraturan perundang-undangan. Sasaran pertanggungjawaban ini adalah laporan keuangan yang disajikan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang mencakup penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang oleh instansi pemerintah. Tujuan akan akuntabilitas, dalam hal ini pertanggungjawaban keuangan terhadap segala aktivitas pada semua organisasi keagamaan mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis, di mana perbedaan utama yang mendasar adalah cara organisasi itu memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasionalnya.

Selain itu, masjid juga memberi informasi tentang semua indikator agar pengelolaan keuangan masjid bisa dikatakan akuntabilitas yang merupakan hal penting di dalam pencatatan laporan keuangan masjid.

1) Pemasukan (Input)

Sumber dana atau keuangan yang masuk pada keuangan masjid Al-Ikhlas Manna berasal dari masyarakat itu sendiri seperti halnya uang dari kotak amal pada sholat jum'at, kotak amal tarawih, kotak amal idul fitri, kotak amal idul adha, infaq dari masyarakat, sedekah dari masyarakat, zakat dari masyarakat atau pun dari masyarakat yang membayar nazar nya. Sumber uang yang masuk juga datang dari bantuan pemerintah walaupun tidak rutin.

Pada intinya dana yang masuk ke dalam kas masjid bersumber dari masyarakat itu sendiri dan di peruntukan untuk masyarakat itu sendiri pula.

2) Pengeluaran (Output)

Dana yang masuk ke dalam kas masjid Al-Ikhlas sudah di pergunakan dengan sebaik-baiknya oleh pengurus masjid seperti halnya untuk menjaga atau melakukan belanja perlengkapan masjid Al-Ikhlas itu sendiri. Contoh pengeluaran yang dilakukan oleh pengurus masjid mulai dari bial listrik, pemeliharaan masjid seperti pengecatan pagar masjid dan gedung masjid setiap tahunnya, membayar khotib, membayar penceramah, buka bersama, dan mengganti alat-alat masjid yang telah tidak layak pakai seperti kipas angin, sajadah, jam dinding, jam digital. Adapula pengeluaran lainnya yang dilakukan seperti membeli buku ceramah, buku khotib, al-qur'an dan lain-lain. Dana yang dikeluarkan tidak lain untuk membuat kenyamanan para umat dan masyarakat di sekitar masjid Al-ikhlas itu sendiri.

3) Hasil dan Manfaat (Outcome dan Benefit)

Dari semua dana yang sudah dikeluarkan oleh pihak pengurus masjid sudah menimbulkan progress yang jelas. Hasil maupun manfaat yang telah ditimbulkan seperti halnya untuk menjaga kelestarian dan kenyamanan bagi masyarakat. Contoh kecilnya seperti pembelian

papan tulis untuk anak-anak belajar mengaji setiap sore di masjid Al-Ikhlas itu sendiri. Hal itu dilakukan untuk membuat masyarakat nyaman dengan sarana prasarana yang di berikan masjid Al-Ikhlas Manna ini.

2. Pengelolaan Keuangan Masjid yang Akuntabilitas Untuk Keuangan Masjid

Akuntabilitas keuangan merupakan sesuatu yang sangat sensitive pada suatu organisasi, karena menyangkut segala hal dalam proses operasional suatu organisasi. MAS pada tahun 2016 mengelola dana yang bersumber dari dana bantuan dan donatur, infak kotak, penggunaan fasilitas, infak dari lembaga pendidikan, zakat dan sedekah, dan lain-lain sesuai penuturan bagian keuangan. Penelitian ini sangat bertentangan dengan penelitian Simanjuntak dan Januarsi (2011) dimana dalam penelitiannya yang dilakukan di salah satu masjid di Tangerang, ditemukan bahwa pengelolaan dan pelaporan keuangannya sangat sederhana di mana pengelola hanya menggunakan sistem pelaporan keuangan secara tradisional yang hanya membuat empat kolom pelaporan yaitu kolom pengeluaran, pemasukan dan saldo dan pelaporannya juga tidak dilakukan secara konsisten dan periodik.

Namun hasil observasi peneliti bahwa pelaporan keuangan tidak disampaikan secara rinci pada layar yang ada di dalam masjid maupun dalam pengumuman. Pada saat pengumuman peneliti juga merekam sebagai bukti temuan bahwa hanya dan pengumuman total infak Jumat

yang lalu tanpa perincian yang jelas seperti pada umumnya masjid, namun hanya mengumumkan pemasukan minggu lalu dan tata tertib pada saat pelaksanaan Jum'at seperti mengisi shaf, khatib yang akan khutbah. Dalam melakukan pengamatan bahwa para pemberi sedekah yang memberikan sedekahnya langsung pada kotak amal maka tidak memiliki bukti kuat bahwa yang bersangkutan bersedekah secara formil. Namun jika jamaah mau memberikan sedekah secara formil maka pihak masjid mempersilahkan langsung untuk bisa diberikan kepada unit pelayanan terpadu dan akan diberikan bukti tanda terima sedekah tersebut secara formil agar memiliki bukti telah bersedekah. Hal ini berguna untuk sebagai sistem pengawasan agar pemasukan masjid tercatat secara jelas. Hasil observasi yang peneliti lakukan juga menemukan banyak kegiatan-kegiatan yang akan datang sudah dipublikasikan di mading masjid. Dari hasil amatan setelah shalat banyak masyarakat atau jamaah yang melihat pengumuman tersebut. Dari pengelolaan keuangan yang sudah akuntabilitas ini dapat terlihat pengelolaan yang cukup baik dalam akuntabilitas ini dimana pimpinan berperan aktif untuk bisa memotivasi bagi seluruh karyawan untuk bisa lebih melayani jamaah secara luas dengan memberikan program-program yang berguna dan bermanfaat bagi seluruh jamaah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Akuntabilitas program sudah berjalan efektif, hal ini terlihat dari peran aktif pimpinan dalam memotivasi seluruh karyawan untuk bisa melayani jamaah lebih baik dengan memberikan program-program yang berguna dan bermanfaat bagi jamaah.
2. Akuntabilitas pengelolaan keuangan sudah berjalan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya peran aktif jamaah secara langsung dalam kegiatan masjid.
3. Pemasukan (input) yaitu dana atau uang yang diterima oleh pihak masjid untuk kepentingan masjid itu sendiri yang dijelaskan darimana saja sumbernya.
4. Pengeluaran (output) yaitu dari dana yang masuk kepada pihak masjid dipergunakan untuk apa saja seperti halnya untuk belanja alat sarana prasana untuk kepentingan masjid itu sendiri.
5. Hasil dan manfaat (outcome dan benefit) yaitu hasil dan manfaat yang diperoleh dari pengeluaran dana masjid seperti halnya untuk kenyamanan masyarakat maupun umat masjid Al-Ikhlas Manna.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan tentang akuntabilitas Keuangan Masjid Al-Ikhlas dalam Perspektif Islam, maka ada beberapa saran yang diberikan oleh peneliti untuk Masjid Al-Ikhlas yaitu:

1. Sebaiknya pengurus masjid khususnya pengurus masjid menyediakan pengajian rutin mingguan atau bulanan bagi jamaah/masyarakat Masjid Al-Ikhlas Manna Bengkulu Selatan.
2. Pos pendapatan dari kotak amal magrib sebaiknya dikelola oleh pengurus masjid dan dilaporkan secara berkala di papan informasi.
3. Menyediakan mading/papan informasi.
4. Dana berlimpah masjid bisa menyediakan perpustakaan yang pengelolaannya diserahkan kepada Remaja Masjid.
5. Terkait dengan alam, masjid bisa menambah koleksi tanaman di halamannya. Masjid juga sebaiknya, mengamanahkan kepada khatib/penceramah judul ceramah yang berkaitan dengan kelestarian alam.
6. Pengurus harus mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai pengelolaan atau pelaporan keuangan secara konsisten dan tepat, karena dengan adanya pelatihan-pelatihan tersebut pengurus akan lebih paham dan mengerti mengenai pengelolaan keuangan dan pencatatan laporan keuangan yang sesuai, dan dengan demikian akan menjadikan SDM yang ada di Masjid Al-Ikhlas Manna Bengkulu Selatan semakin

berkompeten dalam hal pengelolaan ataupun penyusunan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, *Akuntansi Keungan Daerah*. Jakarta: Salembah Empat, 2002. h. 146
- Adam, Panji. *Fatwa-Fatwa Ekonomi Syariah Konsep, Metodologi, dan Implementasinya Pada Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Amzah, 2018.
- Agustinus, Mujilan. *Sistem Informasi Akuntansi*. Madiun: Wima Pers, 2012.
- Al-Qur'an, *QS Al-Baqarah Ayat 285*. Departemen Agama Republik Indonesia. 2007.
- Asnaini, *et.al. Pedoman Penulisan Skripsi*. IAIN Bengkulu: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019.
- Booth, P. *Accounting in churches: a research framework and agenda*. *Accounting Auditing and Accountability Journal*. Vol. 6, No.4. pp 37-67. 1993.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.
- Elisabeth Siringo Ringo, *Pengelolaan Keuangan Desa Adi Jaya Kecamatan Terbanggi besar Kabupaten Lampung*, Universitas Lampung: Skripsi Sarjana, Fakultas Hukum. 2015.
- Halim, Abdul. *Akuntansi Keungan Daerah*. Jakarta: Salembah Empat, 2002. h. 146.
- Halim, Abdul. *Akuntansi Keungan Daerah*. Jakarta: Salembah Empat, 2002.
- Harahap, Sofyan S. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Indra, Bastian. *Akuntansi untuk LSM dan Partai Politik*. Jakarta: Erlangga, 2010, h. 216.
- Indra, Bastian. *Akuntansi untuk LSM dan Partai Politik*. Jakarta: Erlangga, 2010, h. 227.
- Istiarni, *Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Lemudahan Penggunaan dan Kredibilitas terhadap Minat Penggunaan Berulang Internet Banking Dengan Sikap Penggunaan Sebagai Variabel Intervening*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2014.

- Mahmudi. *Akuntansi Kinerja Sektor Publik*. Jakarta: Gramedia. 2013.
- Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi, 2004, hal 3.
- Mardiasmo. *Perwujudan Transparansi Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi*. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2006.
- Martani, Dwi, *et.al*. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salembah Empat, 2016.
- Masihad, Abu. *Analisis Implementasi Pengelolaan Keuangan Desa Dalam Alokasi Dana Desa (Add) Desa Marga Ayu Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal Tahun 2017*. UIN Walisongo Semarang: Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. 2016.
- Meriska Sari, *Akuntabilitas pengelolaan keuangan organisasi keagamaan*, Jurnal Nasional. Vol. 15: 45-56. 2018.
- Mhd. Syahman Sitompul, *et, al*, *Akuntansi Masjid*. FEBI UIN-SU Press, 2015, h. 63.
- Mohamed, Salwani Intan, Noor Hidayah Ab Aziz, Mohamad Noorman Masrek. *Mosque fund management: issues on accountability and internal controls*,. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 145, hal 189 – 194. 2014.
- Moh, E.Ayub, *et.al*. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press, 2010.
- Mufid, Muhammad. *Ushul Fiqh Ekonomi dan Keuangan Kontemporer Dari Teori ke Aplikasi*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Mursyidi. *Akuntansi dasar*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2010, h. 121.
- M. Ayub, *et.al*. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insan Pres. 1996.
- M. Nur Ilman Ruknuddin, *Akuntabilitas Keuangan Masjid Dalam Perspektif Islam*, Universitas Hasannudin Makasar: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. 2016.
- Peraturan Pemerintahan RI Nomor 24 Tahun 2005 Standar Akuntansi Pemerintahan.. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia, 2005 Nomor 49. 13 Juni 2005.
- Rudianto. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga. 2009.
- Samryn. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Setiawan, Kartum. *Masjid-Masjid Besejarah di Jakarta*. Jakarta: Erlangga, 2011.

- Simanjuntak, “*Analisis beban kerja mental dengan metode Nasa-TLX*”. Yogyakarta: Teknik industri, Institusi sains & Teknologi AKPRIND. 2010
- Simanjuntak, D. A, dan Junarsi, Yeni. *Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan di Masjid. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi, Aceh*. 2011.
- Sobandi, Baban. *Desentralisasi dan Tuntutan Penataan Kelembagaan Daerah*. Bandung. 2006.
- Suherman, T. *Masalah Hukum tentang Penerapan Good Corporate Governance pada Dunia Usaha*. Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia RI. 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2006.
- Suroto. *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: UGM, 2000.
- Teguh Kurniawan “*Peranan Akuntabilitas Publik dan Partisipasi Masyarakat dalam Pemberantasan Korupsi di Pemerintah.*”. 2009
- Triyuwono, *Teori Akuntansi Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Wirawan. “*Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi dan Penelitian*”. Jakarta:Salemba Empat. 2009

Lampiran

Bukti Pengajuan Judul


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
 Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

I. IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : YOVAN YULED GOZALI
 N I M : 161150193
 PRODI : EKONOMI SYARIAH
 SEMESTER : 7

JUDUL YANG DIAJUKAN :

1. AKUNTABILITAS DAN PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID
(STUDY KASUS MASJID AL-IKHLAS MANNA BENGKULU SELATAN)

2.

3.

II. PROSES KONSULTASI

a. Konsultasi dengan Pengelola Perpustakaan Fakultas

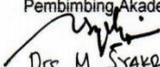
Catatan
no. 1 → OK.

Pengelola Perpustakaan

 DEBBY ARISANDI, MBA
 NIP : 19650952019052012

b. Konsultasi dengan Pembimbing Akademik

Catatan
Judul no. 1 dpt. disetujui.

Pembimbing Akademik

 Drs. M. Syakromi, M. Ag
 NIP : 195707061987031003

c. Tim Kelayakan Proposal

Catatan dinyatakan layak

15-5-20

Ketua Tim

Amimah Oktarina

d. Konsultasi dengan Kaprodi

Catatan

Ok..tentukan masalah yg berkaitan dgn pengelolaan keuangan masjid te

Kaprodi

III. JUDUL YANG DIUSULKAN

Setelah konsultasi dengan Pengelola Perpustakaan, Pembimbing Akademik dan Kaprodi, dan Tim Kelayakan Proposal, judul yang diusulkan adalah :

Bengkulu,

Mengetahui
Kajur


Mahasiswa


YUAN YUAN BOTANI

Daftar Hadir Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

Hari/Tanggal : SEMN / 29 JUNI 2020
 Nama Mahasiswa : YEMAN YULEO GORALI
 NIM : 1611130193
 Jurusan/Prodi : EKONOMI SYARIAH

Judul Proposal	Tanda Tangan Mahasiswa	Penyeminar
AKUNTABILITAS DAN PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID (STUDI KASUS MASJID AL-IKHLAS MANNA)		

Mengetahui,
 a.n. Dekan
 Wakil Dekan I,

Dr. Nurul Hak, M.A.
 NIP 196606161995031003

Catatan:
 Mohon Berkas ini dikembalikan kepada Pengelola
 Fotokopi dan Cap 1 (Satu) Rangkap

Catatan Perbaikan Proposal Skripsi

CATATAN PERBAIKAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : YOVAN YULEO GORALI
 NIM : 161130193
 Jurusan/Prodi : EKONOMI SYARIAH

No	Permasalahan	Saran Penyeminar
		<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki kata-kata - Perbaiki teori-alur - Perbaiki judul

Bengkulu,
 Penyeminar,

BADARUDIN MUFAB M.M
 NIP. 198508072015021005

Halaman Pengesahan Proposal Skripsi

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi yang berjudul "Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan Masjid Studi Kasus Masjid Al-Ikhlas Manna Bengkulu Selatan" yang disusun oleh :

Nama : Yovan Yuleo Gozali
Nim : 1611130193
Prodi : Ekonomi Syariah

Telah diseminarkan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Senin
Tanggal : 29 Juni 2020

Dan telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran tim penyeminar, oleh karena itu sudah dapat diusulkan kepada jurusan untuk ditunjuk tim pembimbing skripsi.

Bengkulu, 27 Juli 2020

Mengetahui,

Ketua Prodi Ekonomi Syariah



Eka Sri Wahyuni, SE, MM
NIP. 197705092008012014

Penyeminar



Badarrudin Nurhab, MM
NIP. 198508072015031005

Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi

Bengkulu, 10 Agustus 2020

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
IAIN Bengkulu
Di-
Bengkulu

Prihal : Mohon Penunjukan Pembimbing

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YOVAN YULEO GOZALI
NIM : 1611130193
Prodi/Semester : EKONOMI SYARIAH / 8

Dengan ini mengajukan permohonan Penunjukan Pembimbing Skripsi.

Judul Skripsi : AKUNTABILITAS DAN PENGELOLAAN KEUANGAN MADRID
STUDI KASUS MADRID AL-IKHMAS MANNA
BENGLU SELATAN

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan :

1. Surat bukti selesai seminar
2. Proposal rangkap 3

Demikianlah permohonan ini, atas perkenan dan kebijaksanaannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Pemohon


YOVAN YULEO GOZALI
NIM 1611130193

Halaman Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 JalanRaden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
 Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 0912/In.11/F.IV/PP.00.9/08/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

- | | |
|------------|------------------------|
| 1. N A M A | : Dr. Asnaini, MA |
| NIP. | : 197304121998032003 |
| Tugas | : Pembimbing I |
| 2. N A M A | : Badarudin Nurhab, MM |
| NIP. | : 198508072015031005 |
| Tugas | : Pembimbing II |

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

- | | |
|---------------|--|
| N A M A | : Yovan Yuleo Gozali |
| NIM. | : 1611130193 |
| JURUSAN | : EKONOMI ISLAM |
| Judul Skripsi | : AKUNTABILITAS DAN PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID (STUDI KASUS MASJID AL-IKHLAS MANNA BENGKULU SELATAN). |

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu

Pada Tanggal : 19 Agustus 2020

Dekan,



Dr. Asnaini, MA
 NIP. 197304121998032003

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

Permohonan Izin Penelitian

Bengkulu... 19 OKTOBER 2020

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
IAIN Bengkulu
Di-
Bengkulu

Prihal : Mohon Izin Penelitian

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yovan Yuleo Gozali
NIM : 1611130193
Prodi/Semester : Ekonomi Syariah/9

Dengan ini mengajukan permohonan izin melaksanakan penelitian pada :

Tempat Penelitian : Masjid Al-Ikhlas Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan
Provinsi Bengkulu

Judul Penelitian : Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan :

1. Surat Penunjukan Pembimbing
2. Pengesahan Proposal dari Pembimbing
3. Pedoman wawancara yang ditandatangani pembimbing
4. Proposal Bab I s/d Bab III

Demikianlah permohonan ini, atas perkenan dan kebijaksanaannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Pemohon



YOVAN YULEO GOZALI

NIM : 1611130193

Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dowa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 1256/In.11/F.IV/PP.00.9/10/2020 Bengkulu, 12 Oktober 2020
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian.**

**Kepada Yth.
 Pengurus Masjid Al-Ikhlas Kecamatan
 Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.
 di-
 Bengkulu Selatan**

Assalamu'alaikumWr .Wb

Sehubungan dengan penyelesaian Studi Sarjana S.1 pada Program Studi
 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Tahun
 Akademik 2020/2021 atas nama :

Nama : Yovan Yuleo Gozali

NIM : 1611130193

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Islam

Dengan ini kami mengajukan permohonan izin penelitian untuk melengkapi
 data penulisan skripsi yang berjudul : Akuntabilitas dan Pengelolaan
 Keuangan Masjid (Studi Kasus Masjid Al-Ikhlas Manna Bengkulu Selatan).

Tempat Penelitian : Masjid Al-Ikhlas Kecamatan Manna Kabupaten
 Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu.

Demikianlah atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Mengetahui
 An.Dekan
 Wakil Dekan I



Nurul Hak, MA
 NIP. 196606161995031002



Pedoman Wawancara Skripsi

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Yovan Yuleo Gozali
 Nim : 1611130193
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Judul : Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid (Studi Masjid Al-Ikhlas Manna)

Wawancara kepada Pihak Pengurus Masjid Al-Ikhlas

1. Apa yang bapak ketahui tentang akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid?
2. Darimana saja sumber pemasukkan (input) dana yang diterima oleh masjid ini?
3. Apa saja pengeluaran (output) dana di masjid ini?
4. Dari dana yang sudah dikeluarkan, apa saja hasil (outcome) dan manfaat (benefit) yang sudah di capai dari pengeluaran dana masjid ini?
5. Bagaimana cara pihak masjid menyampaikan laporan keuangan kepada masyarakat?
6. Menurut bapak perlukah informasi laporan keuangan di ketahui oleh jamaah masjid?

Wawancara kepada Pihak Jama'ah Masjid Al-Ikhlas

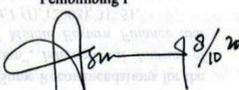
1. Menurut bapak dari mana saja pemasukkan dana yang diterima masjid Al-Ikhlas ini?
2. Apakah bapak mengetahui pengeluaran dana yang dilakukan diperuntukan untuk apa saja?
3. Apa saja hasil atau manfaat yang sudah diberikan masjid ini kepada masyarakat?
4. Apakah di masjid ini terbuka dalam hal informasi keuangannya?
5. Menurut bapak seberapa pentingkah melaporkan kondisi keuangan kepada masyarakat?

Bengkulu, September 2020 M

Peneliti


Yovan Yuleo Gozali
 NIM : 1611130193

Mengetahui

<p>Pembimbing I</p> <p> 9/10/20</p> <p>Dr. Asnaini, MA NIP.19730412 199803 2 003</p>	<p>Pembimbing II</p> <p></p> <p>Badaruddin Nurhab, MM NIP. 19850807 201503 1 005</p>
---	--

Lembar Bimbingan Skripsi

Bukti Plagiasi Skripsi

SmallSEOTools

PLAGIARISM SCAN REPORT

Words 22 Date May 06,2020
 Characters 167 Exclude Url

0% Plagiarism	100% Unique	0 Plagiarized Sentences	1 Unique Sentences
------------------	----------------	-------------------------------	-----------------------

Content Checked For Plagiarism

Judul : Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid (Study Kasus Masjid Al - Ikhl'as Desa Jeranglah Tinggi Kecamatan Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu)

Sources	Similarity
---------	------------

Dokumentasi

1. Wawancara dengan ketua Pengurus Masjid Al-Ikhlas



2. Wawancara dengan Bendahara Masjid Al-Ikhlas



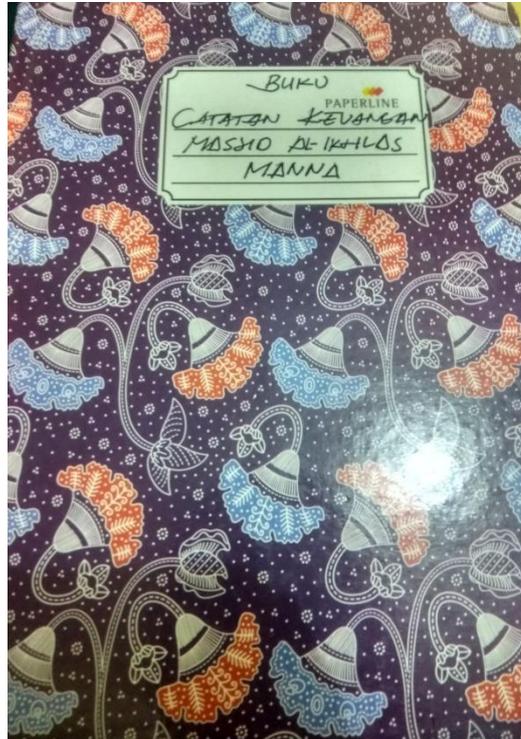
3. Wawancara dengan Jama'ah Masjid Al-Ikhlas



4. Wawancara dengan Jama'ah/Majelis Taklim



5. Catatan Keuangan Masjid Al-Ikhlās Manna



6.

WARGA MASUK MASJID AL IKHLAS.		
		Rp. 2.004.000.
CELESTIGAT MASJID		Rp. 1.700.000
		2.1.714.000
BANTUAN DESA		2.000.000
		2.3.714.000
FITRA		1.728.000
		Rp. 25.442.000
INFAQ KEI. ADRIAN		Rp. 250.000
		Rp. 25.692.000
INFAQ. H. RESAMA 5/1		Rp. 300.000
H. NIK LITIM 5/1		Rp. 300.000
		Rp. 26.292.000
INFAQ GUSTIANT		Rp. 300.000
		Rp. 26.492.000.
INFAQ NIK YATI SALIM. 5/1		Rp. 200.000.
		Rp. 26.692.000
INFAQ. AM FITRO UATI		Rp. 500.000
		Rp. 27.192.000

7.

		Rp. 27.192.000
INFAQ	NIM. H. RESAMA 5/1	200.000.
	NIM. H. ISMAUN	100.000
	Hj. RATH.	100.000
		Rp. 27.592.000
CELESTIGAT		Rp. 1.900.000
		Rp. 29.492.000
SETORAN NIK ATIK		Rp. 500.000
		Rp. 29.992.000
INFAQ AM FITRO UATI		Rp. 250.000
(BULAN RAHMADAN)		Rp. 30.242.000
SISA FITRA		Rp. 956.000
		Rp. 31.198.000
7/8 INFAQ IKA SAMIL		Rp. 200.000
		Rp. 31.398.000
3/10 SETORAN NIK ATIK		Rp. 1.000.000.
		Rp. 32.398.000

8.

WARGA KELUAR.		
CELESTIGAT & AQUA		Rp. 16.743.000
		50.000
		Rp. 16.793.000
CAT & KURS		Rp. 950.000
		Rp. 17.743.000
BEI KURS RCI		Rp. 30.000
		Rp. 17.773.000
MUZEL QUR'AN		Rp. 300.000
		Rp. 18.073.000
KEGIATAN MAKMUM TIRAU		Rp. 700.000
		Rp. 18.773.000
UPAH CAT PAGAR		Rp. 300.000
		Rp. 19.073.000
LISTRIK		41.000
		Rp. 19.624.000
KHOTIB.		Rp. 300.000
		Rp. 19.924.000

9.

UANG KELUAR	
COLOKAT & AQUA	Rp. 16.743.000
	<u>50.000</u>
	Rp. 16.793.000
CAT & KUAS	Rp. 950.000
	<u>17.743.000</u>
BEI KURS ROI	Rp. 30.000
	<u>17.773.000</u>
NUZUL QUR'AN	Rp. 300.000
	<u>18.073.000</u>
KEGIATAN MAKMUM TITAU	Rp. 700.000
	<u>18.773.000</u>
UPAH CAT PAGAR	Rp. 800.000
	<u>19.573.000</u>
LISTRİK	41.000
	<u>19.614.000</u>
KHOTIB	Rp. 300.000
	<u>19.914.000</u>

10.

	Rp. 19.824.000
LISTRİK	<u>53.000</u>
	19.877.000
LISTRİK JULI	51.000
	<u>Rp. 19.928.000</u>
KHOTIB ADHA & BEA GURDANI	Rp. 330.000
	<u>Rp. 20.258.000</u>
16/8 SERVIC MITA	Rp. 130.000
	<u>Rp. 20.378.000</u>
LISTRİK AGUST	Rp. 43.000
	<u>Rp. 20.421.000</u>
BEA KAMAR MAHDI & WIG	Rp. 905.000
	<u>Rp. 21.326.000</u>
LISTRİK & SAMBUNGAN NIVA	Rp. 78.000
	<u>Rp. 21.404.000</u>
SAMBUNGAN & IEM	Rp. 15.000
	<u>Rp. 21.419.000</u>

11.

	Rp. 21.410.000
EMBER, TALI, TAKAL	Rp. 95.000
	<u>Rp. 21.514.000</u>
LISTRİK OKT & NOV	Rp. 94.000
	<u>Rp. 21.608.000</u>
UPAH SENSAW	Rp. 700.000
	<u>Rp. 22.308.000</u>
UPAH NANGKUT KAYU	Rp. 200.000
	<u>Rp. 22.508.000</u>
UPAH TEMPAT KAYU	Rp. 350.000
	<u>22.858.000</u>
LISTRİK DES	47.000
	<u>22.905.000</u>
	53.000
	<u>Rp. 22.958.000</u>
LISTRİK JAN	47.000
	<u>Rp. 23.005.000</u>

12.

	Rp. 21.410.000
EMBER, TALI, TAKAL	Rp. 95.000
	<u>Rp. 21.514.000</u>
LISTRİK OKT & NOV	Rp. 94.000
	<u>Rp. 21.608.000</u>
UPAH SENSAW	Rp. 700.000
	<u>Rp. 22.308.000</u>
UPAH NANGKUT KAYU	Rp. 200.000
	<u>Rp. 22.508.000</u>
UPAH TEMPAT KAYU	Rp. 350.000
	<u>22.858.000</u>
LISTRİK DES	47.000
	<u>22.905.000</u>
	53.000
	<u>Rp. 22.958.000</u>
LISTRİK JAN	47.000
	<u>Rp. 23.005.000</u>

15. Foto bangunan Masjid Al-Ikhlash Manna (Gedung Masjid)



16. Foto bangunan Masjid Al-Ikhlash Manna (Papan Nama)



17. Foto bangunan Masjid Al-Ikhlash Manna (Halaman Masjid)



18. Foto bangunan Masjid Al-Ikhlash Manna (Tempat Wudhu & WC)



19. Foto bukti Peresmian Masjid Al-Ikhlash Manna



20. Foto alat-alat Masjid Al-Ikhlash Manna (Kipas Angin)



21. Foto alat-alat Masjid Al-Ikhlas
Manna (Peralatan Sholat & Buku)



22. Foto alat-alat Masjid Al-Ikhlas
Manna (Sajadah & Batas Shaf)



23. Foto alat-alat Masjid Al-Ikhlas
Manna (Jam Digital)



24. Foto alat-alat Masjid Al-Ikhlas
Manna (Kotak Amal)



25. Foto alat-alat Masjid Al-Ikhlas
Manna (Listrik)



26. Foto alat-alat Masjid Al-Ikhlas
Manna (Mikrofon)

